

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG
MATERI SEPAKBOLA DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN
GUNUNGKIDUL**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Menyusun Skripsi
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Muhammad Afzian Nursan
NIM. 17601241107

PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2021

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG
MATERI SEPAKBOLA DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN
GUNUNGKIDUL**

Oleh:

Muhamad Afzian Nursan

NIM. 17601241107

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, menggunakan metode *survei*. Instrumen yang digunakan berbentuk tes soal pilihan ganda. Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul, dengan jumlah keseluruhan 74 guru. Teknik analisis yang digunakan yaitu deskriptif dengan menuangkan frekuensi dalam bentuk persentase.

Hasil dari penelitian tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul tentang materi sepakbola sebagai berikut bahwa kategori Sangat Baik sebanyak 40 orang (54,05%), Baik 25 orang (33,78%), Cukup 8 orang (10,81%), dan Kurang 1 orang (1,35%).

Kata kunci: Pemahaman, Guru Pendidikan Jasmani, Materi Sepakbola

LEVEL OF COMPREHENSION OF PHYSICAL EDUCATION TEACHER ON FOOTBALL MATERIAL IN JUNIOR HIGH SCHOOLS LOCATED IN GUNUNGKIDUL

By:

Muhamad Afzian Nursan

NIM. 17601241107

ABSTRACT

This research aims to determine the level of comprehension of Physical Education teachers on the football material in the Junior High Schools located in Gunungkidul Regency.

The research was a descriptive quantitative study with a survey method. The research instrument was in the form of a multiple choice test items. The research subjects were the Physical Education teachers in the Junior High School located in Gunungkidul Regency, with a total of 74 teachers. The data analysis technique used the descriptive analysis by elaborating the frequency in the form of percentages.

The results of the research on the level of comprehension of the Physical Education teachers in the Junior High Schools located in Gunungkidul Regency on the football material are as follow: in the Very High level for about 40 teachers (54,05%), in the High level 25 teachers (33,78%), in the Medium level for about 8 teachers (10,81%), and in the Low level for about 1 teachers (1,35%).

Keywords: comprehension, Physical Education teachers, football material

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Afzian Nursan

NIM : 17601241107

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 4 Mei 2021
yang Menyatakan,



Muhammad Afzian Nursan
NIM. 17601241107

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG MATERI SEPAKBOLA DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Disusun Oleh:

Muhammad Afzian Nursan
NIM. 17601241107

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 4 Mei 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Dr. Yudanto, S.Pd. Jas., M.Pd
NIP. 198107022005011001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG MATERI SEPAKBOLA DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Disusun Oleh:
Muhammad Afzian Nursan
NIM. 17601241107

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 10 Mei 2021

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Yudanto, M.Pd. Ketua Pengaji/Pembimbing		21/5/2021
Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas., M.Or. Sekretaris Pengaji		20/5/2021
Dr. Nurhadi Santoso, M.Pd. Pengaji Utama		20/5/2021

Yogyakarta, 24 Mei 2021
Fakultas Ilmu Kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 196407071988121001

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, kupersembahkan karyaku ini untuk:

1. Bapak dan ibu saya yang sudah memberikan kasih sayang yang berlimpah mulai dari saya lahir hingga saya sudah sebesar ini. Terimakasih juga atas doa yang tak berkesudahan, serta segala hal yang telah orangtua saya lakukan, semua yang terbaik.
2. Segenap keluarga besar yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan doa kepada saya.

MOTTO

1. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka(QS. Ar- ra'd :11).
2. Memaksimalkan kesempatan yang datang saat ini, karena belum tentu hari esuk mendapatkan kesempatan yang sama (penulis).
3. Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya. (Ath-Thalaq ayat 2-3)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.“ dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Yudanto, S.Pd. Jas.,M.Pd, Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Pengaji, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Pengaji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesaiya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
5. Bapak Muhammad Ahkam Amin, S.Pd M.Or., selaku Ketua MGMP Guru PJOK SMP Kabupaten Gunungkidul yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

6. Para guru PJOK SMP Kabupaten Gunungkidul yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
8. Sahabat dan orang terkasih yang selalu bersabar, mendukung, berdoa dan mau meluangkan waktunya untuk menemani dan ikut serta dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi
9. Semua teman-teman POR angkatan 2017 yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 4 Mei 2021
yang Menyatakan,



Muhamad Afzian Nursan
NIM. 17601241107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
ABSTRAK	II
SURAT PERNYATAAN	IV
LEMBAR PERSETUJUAN	VI
HALAMAN PENGESAHAN	VIII
PERSEMBAHAN.....	VII
MOTTO	II
KATA PENGANTAR.....	IXX
DAFTAR ISI.....	XII
DAFTAR TABEL	XIII
DAFTAR GAMBAR.....	XIVV
DAFTAR LAMPIRAN	XV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH	1
B. IDENTIFIKASI MASALAH	7
C. BATASAN MASALAH	7
D. RUMUSAN MASALAH.....	7
E. TUJUAN PENELITIAN.....	8
F. MANFAAT PENELITIAN	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. DESKRIPSI TEORI.....	9
1. Hakekat Pemahaman.....	9
2. Hakikat Sepakbola	12
3. Teknik Dasar Permainan Sepakbola	14
4. Peraturan Sepakbola	22
5. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani.....	33
6. Materi Pembelajaran Sepakbola	35
B. PENELITIAN YANG RELEVAN	37
C. KERANGKA BERPIKIR	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Desain Penelitian	41

B.	Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	41
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
D.	Definisi Operasional Variabel Penelitian	42
E.	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	43
1.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
2.	Instrumen Penelitian	43
F.	Uji Coba Instrumen	47
1.	Uji Validitas	47
2.	Uji Realibilitas	49
G.	Teknik Analisis Data	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		53
A.	DESKRIPSI HASIL PENELITIAN	53
B.	PEMBAHASAN	62
C.	KETERBATASAN PENELITIAN.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		67
A.	KESIMPULAN	67
B.	IMPLIKASI HASIL PENELITIAN	67
C.	SARAN	68
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN.....		72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kisi-Kisi Tes Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri Se-Kabupaten Gunungkidul.....	48
Tabel 2.	Skor Alternatif Jawaban	49
Tabel 3.	Standar untuk Menginterpretasikan Koefisien	53
Tabel 4.	Tingkat Kesukaran Butir	54
Tabel 5.	Klasifikasi Daya Pembeda	54
Tabel 6.	Pengkategorian	55
Tabel 7.	Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.....	57
Tabel 8.	Hasil Identifikasi Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.....	57
Tabel 9.	Deskriptif Statistik Faktor Menerjemahkan	59
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Menerjemahkan Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul	59
Tabel 11.	Deskriptif Statistik Faktor Menafsirkan	61
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Menafsirkan Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul	61
Tabel 13.	Deskriptif Statistik Faktor Memperkirakan(<i>extrapolation</i>)	63
Tabel 14.	Distribusi Frekuensi Memperkirakan(<i>extrapolation</i>) Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Teknik <i>Ball Feeling</i> Menimang Bola.....	17
Gambar 2. Teknik <i>Passing</i> Bawah.....	18
Gambar 3. Teknik <i>Long Passing</i>	19
Gambar 4. Teknik Menghentikan Bola.....	20
Gambar 5. Melempar Bola ke Dalam.	22
Gambar 6. <i>HandBall</i>	30
Gambar 7. Kerangka Berfikir.....	40
Gambar 8. Diagram Batang Identifikasi Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.....	56
Gambar 9. Diagram Batang Identifikasi Menerjemahkan Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se Kabupaten Gunungkidul	58
Gambar 10. Diagram Batang Identifikasi Menafsirkan Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.....	60
Gambar 11.Diagram Batang Identifikasi Memperkirakan(<i>extrapolation</i>) Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Uji Coba instrumen	73
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	74
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian.....	75
Lampiran 4. SK Bimbingan.....	76
Lampiran 5. Kartu Bimbingan.....	77
Lampiran 6. R Tabel.....	78
Lampiran 7. Instrumen Penelitian	80
Lampiran 8. Validasi dan Reabilitas Uji Ciba Instrumen	87
Lampiran 9. Daya Beda.....	89
Lampiran 10. Tingkat Kesukaran.....	91
Lampiran 11. Data Nama Guru PJOK SMP Negeri di Gunungkidul	93
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian	95
Lampiran 13. Skor Instrumen	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani / PJOK pada hakikatnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui pendidikan jasmani (Depdiknas,2004:2). Pendapat lain menyatakan bahwa Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto: 2008 : 17). Tidak bisa dipungkiri bahwa kegiatan jasmani dan olahraga merupakan suatu aktivitas yang tanpa kita sadari sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan jasmani dan olahraga dapat dilakukan secara mandiri di luar pendidikan formal ataupun di dalam pendidikan formal, seperti sekolah. Pendidikan Jasmani dapat diartikan juga sebagai suatu proses pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan kebugaran jasmani, pengetahuan, keterampilan motorik, kecerdasan emosi, perilaku hidup sehat, dan sikap sportif. Lingkungan Pendidikan Jasmani diatur untuk mengarah ke tujuan pendidikan untuk meningkatkan seluruh aspek jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi di lingkungan pendidikan antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajar. Agar dapat terlaksana dengan efektif dan efisien, pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Menurut Winarni (2020 : 3) menyatakan “Guru pendidikan jasmani tugasnya tidak hanya menyampaikan materi yang bersifat fisik dan motorik saja, melainkan semua ranah harus tersampaikan pada siswanya melalui pembelajaran dan pendidikan yang utuh”. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak semua sekolah mendukung tercapainya pembelajaran Pendidikan Jasmani yang baik. Guru Pendidikan Jasmani merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam tercapainya keberhasilan pembelajaran. Ngalim Purwanto (2000: 104) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar di sekolah faktor guru dan metode mengajar yang digunakan merupakan faktor yang penting. Guru harus membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang baik dan memiliki ketrampilan melalui mata pelajaran Penjasorkes. Oleh karena itu, guru Pendidikan Jasmani harus mempunyai ketrampilan dan kemampuan yang cukup agar pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah dibuat. Dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, hendaknya, guru memahami materi pembelajaran yang tepat sesuai dengan aspek belajarnya. Demi mencapai tujuan tersebut guru harus betul-betul memahami peserta didiknya, serta yang paling penting guru harus meningkatkan kualitas proses belajar mengajarnya.

Dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, peserta didik lebih senang mengikuti pembelajaran dengan materi permainan salah satunya adalah permainan sepakbola. Permainan sepakbola merupakan permainan bola besar yang dimainkan

oleh dua regu dengan masing masing regu sebelas orang. Sepakbola merupakan gabungan dari sepak dan bola yang dapat diartikan sebagai menendang dan bola sebagai alat yang terbuat dari bahan kulit, karet atau sejenisnya. Dalam permainan sepakbola, pemain menendang/menyepak bola ke sana ke mari dengan sasaran gawang lawan. Jadi, secara singkat permainan sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan menyepak bola oleh pemain dengan sasaran gawang lawan dan bertujuan memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak mungkin. Permainan sepakbola juga mempunyai peraturan yang wajib di ikuti dan diterapkan dalam pelaksanaannya.

Permainan sepakbola merupakan permainan yang sangat popular baik di dunia maupun di Indonesia. Hampir seluruh orang menyukai dan mengenal olah raga yang menggabungkan antara teknik, taktik, dan fisik. Hal ini karena minat dikalangan pelajar ataupun generasi muda cenderung lebih banyak memainkan permainan sepakbola, selain itu kalangan orang dewasa juga menyukai permainan ini mulai dari pedesaan sampai kota besar. Bahkan di dalam pembelajaran di sekolah, permainan sepakbola diajarkan di tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan atas, bahkan di jenjang perguruan tinggi permainan sepakbola masih di ajarkan dan dipertandingkan.

Untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didiknya, guru Pendidikan Jasmani hendaknya mempunyai kemampuan memahami materi pelajaran dari metode yang tepat sesuai dengan karakteristik peserta didiknya. Bahan pelajaran yang diberikan akan mudah diterima dan dikuasai oleh peserta didik. Jika disampaikan dengan prinsip-prinsip yang benar, dari yang mudah ke yang sulit dan

berulang – ulang dengan menggunakan metode yang tepat dengan tujuan dan bahan pelajaran.

Dari hasil observasi awal pada tanggal 20 Februari 2020, dari banyak cabang olah raga yang diajarkan, permainan sepakbola merupakan materi olahraga yang paling digemari. Dengan kondisi geografis daerah Gunungkidul yang masih alami dan mempunyai luas wilayah yang lebih luas dari kabupaten lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar sekolah menengah pertama yang ada di Gunungkidul memiliki jarak yang dekat dengan fasilitas lapangan sepakbola. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendukung pembelajaran sepakbola lebih mudah dilakukan. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara ketika melakukan Praktik Kependidikan di sekolah kepada 15 peserta didik dan 6 guru SMP di daerah Gunungkidul. Peserta didik mengungkapkan bahwa kurang memahami teknik maupun taktik dalam permainan sepakbola. Terkadang guru tidak mendampingi pembelajaran praktik sepakbola di sekolah dan hanya membiarkan peserta didik melakukan olahraga sepakbola secara mandiri tanpa di dampingi guru. Guru hanya memberikan bola dan *cone* sebagai gawang kemudian peserta didik diperintahkan untuk langsung bermain bola tanpa ada penjelasan mengenai materi praktik permainan sepakbola dari guru Pendidikan Jasmani. Kasus yang lain peserta didik putri cenderung tidak melakukan permainan sepakbola dan lebih memilih untuk duduk di tepi lapangan melihat peserta didik putra bermain sepakbola. Disisi lain, dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani guru selalu menanamkan sikap disiplin dan sportif. Peran guru di sini sangat penting karena peserta didik harus melakukan olahraga secara keseluruhan, guru dapat memodifikasi permainan sepakbola agar

peserta didik putri dapat melakukan permainan ini dengan senang dan aman.

Peneliti melakukan observasi yang kedua pada tanggal 21 Desember 2020 di daerah kecamatan wonosari dengan melakukan wawancara terhadap 6 guru olahraga mengenai peraturan sepakbola terbaru. Dalam kegiatan wawancara, poin pertama yang ditanyakan peneliti adalah peraturan terbaru mengenai penjaga gawang yang diperbolehkan mengoper pada pemain sendiri di dalam *area penalty* dan guru tersebut menjawab tidak diperbolehkan. Poin kedua, peneliti menanyakan mengenai *kick off* dalam sepakbola diharuskan dua orang atau tidak, kemudian narasumber menjawab bahwa *kick off* harus dilakukan dua orang.

Dari hasil observasi, peneliti berasumsi bahwa guru Pendidikan Jasmani dalam memberikan materi sepakbola kurang tepat tentang teknik gerakan dasar dalam permainan sepakbola. Padahal, permainan sepakbola merupakan salah satu materi pembelajaran olahraga yang wajib diajarkan kepada peserta didik. Selain itu, dari hasil wawancara, peneliti berasumsi bahwa peraturan sepakbola terbaru yang di keluarkan FIFA belum di mengerti oleh beberapa guru. Menurut sumber dari FIFA dalam peraturan sepakbola terbaru dijelaskan bahwa poin pertama penjaga gawang di perbolehkan mengoper teman satu timnya di dalam *area penalty*. Poin kedua, dalam melakukan *kick off* diperbolehkan menggunakan satu orang.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah adanya guru. Menurut Agus Suryobroto, (2004:1), "pembelajaran pendidikan jasmani agar dapat belajar dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain; guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang

mendukung, dan penilaian". Guru Pendidikan Jasmani memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat berat. Guru harus membimbing peserta didik menjadi manusia yang profesional dan membentuk manusia seutuhnya melalui mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut guru harus betul-betul menghayati dan memahami anak didiknya sesuai dengan perkembangan fisik, mental dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, serta guru harus menguasai dan paham terhadap materi mengajar. Di kasus lain, dalam pembelajaran sepakbola guru tidak hanya memberikan materi di dalam kelas, tetapi juga menjelaskan secara langsung ketika berada di lapangan, seperti teknik dasar dan peraturan yang ada. Hal itu dilakukan agar peserta didik tidak sering melakukan kesalahan dalam bermain sepakbola.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menyampaikan materi ketika pembelajaran Pendidikan Jasmani sangat penting sehingga peserta didik akan mampu bermain sepakbola dengan benar. Akan tetapi, masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran sepakbola dengan benar. Hal tersebut terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung. Banyak terjadi kesalahan ketika peserta didik bermain sepakbola, seperti lemparan kedalam, menendang bola, dan *offside*. Dalam penyampaian materi ke peserta didik harus benar-benar tepat dan sesuai materi dan peserta didik juga harus memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru. Dengan semua kondisi-kondisi tersebut, kemampuan dan pemahaman guru Pendidikan Jasmani di daerah Gunungkidul terhadap materi sepakbola masih perlu dipertanyakan.

Berkaitan belum diketahuinya tingkat pemahaman guru tentang materi sepakbola dalam Pendidikan Jasmani, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Guru kurang mengetahui perkembangan peraturan sepakbola terbaru
2. Belum teridentifikasi pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang permainan sepakbola.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah diatas agar terarah pada sasaran permasalahan yang akan dikaji mengingat terbatasnya waktu, tenaga, dan pengetahuan penulis, masalah dalam skripsi ini dibatasi pada sejauh mana tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Seberapa tinggi tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan masukan pada pihak pihak terkait, diantaranya :

1. Manfaat teoritis

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Jasmani.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah dan Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru Pendidikan Jasmani dalam pembelajaran permainan sepakbola agar dapat mencapai hasil yang maksimal.

b. Bagi Peneliti

Dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat dan dapat menjadi sumber wawasan tentang penelitian ini dan peneliti mendapatkan jawaban secara kongkrit tentang suatu permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakekat Pemahaman

a. Definisi Pemahaman

Pemahaman merupakan proses seseorang untuk menangkap suatu konsep yang diberikan dalam mencari makna atau memahami sesuatu hal. Tingkat pemahaman yang dimiliki setiap orang berbeda sesuai dengan tingkat pengetahuannya. Daryanto (2014: 106-107) mengemukakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah “kemampuan yang pada umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar”. Kemampuan pemahaman ini dapat dijabarkan dalam tiga bentuk, yaitu menerjemahkan, menginterpretasi, dan mengeksploitasi. Sudijono (2011: 50) mengemukakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.

Pemahaman dan pengalaman yang luas merupakan salah satu faktor yang harus dimiliki seorang guru. Dalam pengajaran seorang guru sangat memerlukan pengalaman dan pengetahuan. Tidak cukup hanya menguasai pengetahuan spesialisasinya saja, tetapi pengalaman dan pengetahuan umum perlu juga dipahami. Tambah lagi dengan pengalaman dan pengetahuan guru dapat memberikan penjelasan dan analisis yang lebih mantab (Hamalik, 2009: 122).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi dapat dikatakan bahwa seseorang guru memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan dan memberikan uraian yang lebih rinci mengenai hal yang di pelajari menggunakan bahasa sendiri. Lebih baik apabila seorang guru dapat memberikan contoh tentang apa yang diajarkan kepada peserta didik dengan memberikan permasalahan-permasalahan yang berada disekelilingnya untuk dijadikan contoh.

b. Tingkatan Pemahaman

Daryanto (2014: 106-107) mengemukakan bahwa kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

1) Menerjemahkan (*translation*)

Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Tetapi dapat berarti dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya.

2) Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan.

3) Mengextrapolasi (*extrapolation*)

Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis.

Selaras dengan yang dikemukakan Daryanto diatas, Nana Sudjana (2017: 24), mengungkapkan bahwa tingkat pemahaman dibedakan kedalam tiga kategori, yaitu:

1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya,misalnya dari bahasa Inggris kedalam Bahasa

Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, mengartikan Merah Putih, menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang sakelar.

- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dari beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, subjek, dan possessive pronoun sehingga menyusun kalimat "*My friend is studying,*" bukan "*My friend studying*" merupakan contoh pemahaman penafsiran.
- 3) Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Ngalim Purwanto (2013: 44) mengemukakan bahwa pemahaman atau komprehensi juga dibedakan menjadi tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Komprehensi terjemahan seperti dapat menjelaskan arti Bhineka Tunggal Ika dan dapat menjelaskan fungsi hijau daun bagi suatu tanaman.
- 2) Komprehensi penafsiran seperti dapat menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, dapat menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian atau dapat membedakan yang pokok dari yang bukan pokok.
- 3) Komprehensi ekstrapolasi, seseorang diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, atau dapat membuat ramalan tentang konsekuensi sesuatu, atau dapat memperluas persepsinya dalam arti waktu, dimensi, kasus, atau masalahnya.

Dalam taksonomi Bloom kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk dapat memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Sudjana (2013: 24) memaparkan bahwa pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori:

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagianbagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau

menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.

- 3) Pemahaman tingkat ketiga adalah tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang akan dapat benar-benar memahami jika telah mampu menerjemahkan, menafsirkan, dan mengektrapolasi atau memperkirakan suatu ilmu atau informasi dan memberikan contoh sesuai dengan ilmu yang sedang dibahas. Tingkatan pemahaman dibagi menjadi beberapa tingkatan dimulai dari pemahaman menerjemahkan, menafsirkan, sampai mengekstrapolasi. Pada penelitian ini pemahaman yang akan dikaji adalah mengenai tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.

2. Hakikat Sepakbola

Permainan sepakbola merupakan permainan yang sering kita lihat bahkan dimainkan. Mulai dari anak-anak, remaja hingga orang tua mengerti permainan sepakbola. Permainan sepakbola ini merupakan olahraga populer di semua kalangan baik di Indonesia maupun dunia. Sepakbola merupakan olahraga berkelompok yang terdiri dari dua tim beranggotakan masing-masing 11 pemain yang saling memasukkan bola ke gawang lawan. Kedua tim juga berusaha mempertahankan daerahnya supaya gawangnya tidak kemasukan bola dari lawan. Untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan cara menyepak bola menggunakan kaki, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan seluruh badannya untuk menjaga gawang. Menurut Listiyarini (2006:36) “Sepakbola merupakan pertandingan bola yang dimainkan 2 regu masing-masing regu 11 orang. Sasaran pertandingan ini adalah memasukkan bola ke gawang lawan

dan pemenangnya adalah regu yang memasukkan bola ke gawang lawan terbanyak”.

Sepakbola adalah permainan dengan cara menendang sebuah bola yang diperebutkan oleh para pemain dari dua kesebelasan yang berbeda dengan bermaksud memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri jangan sampai kemasukan bola (Irianto, 2010: 3). Selaras dengan hal tersebut, Sucipto (2000: 22) menyatakan “sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan ini hampir seluruhnya menggunakan tungkai kecuali penjaga gawang yang dibolehkan menggunakan lengangnya di daerah tendangan hukumannya”. Mencapai kerjasama team yang baik diperlukan pemain-pemain yang dapat menguasai semua bagian-bagian dan macam-macam teknik dasar dan keterampilan sepakbola, sehingga dapat memainkan bola dalam segala posisi dan situasi dengan cepat, tepat, dan cermat artinya tidak membuang-buang energi dan waktu.

Menurut Muhamajir (dalam Santoso, 2014: 42) bahwa “sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola”. Menurut Luxbacher (2011: 2) menjelaskan bahwa “sepakbola dimainkan dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 orang. Masing-masing tim mempertahankan sebuah gawang dan mencoba menjebol gawang lawan”. Sepakbola adalah suatu permainan yang dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain termasuk seorang penjaga gawang. Permainan boleh dilakukan dengan seluruh bagian badan kecuali dengan

kedua lengan (tangan). Hampir seluruh permainan dilakukan dengan keterampilan kaki, kecuali penjaga gawang dalam memainkan bola bebas menggunakan anggota badannya, baik dengan kaki maupun tangan. Jenis permainan ini bertujuan untuk menguasai bola dan memasukkan ke dalam gawang lawannya sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola (Rohim, 2008: 13).

Berdasarkan sumber diatas dapat disimpulkan bahwa sepakbola merupakan permainan menggunakan bola sepak yang dimainkan sebelas pemain setiap timnya dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan, kecuali penjaga gawang boleh memainkan dengan tangan ataupun seluruh anggota badannya untuk mempertahankan gawangnya.

3. Teknik Dasar Permainan Sepakbola

Gerak dasar dalam permainan sepakbola adalah gerakan yang paling mendasar dalam melakukan keterampilan bermain sepakbola. Keterampilan bermain sepakbola akan tercapai apabila menguasai teknik dasar sepakbola secara efektif dan efisien. Menurut Nurhadi, S (2011: 74) Adapun teknik-teknik yang perlu disampaikan meliputi:

- a. Memberikan bola/mengoper bola (passing) dengan berbagai teknik dasar dan variasinya yang baik dan benar
- b. Menghentikan bola/menerima umpan (stoping/controling) dari teman dengan berbagai teknik dasar dan variasinya yang baik dan benar
- c. Menggiring bola (dribbling) dengan berbagai teknik dan variasinya yang baik dan benar
- d. Menyundul bola (heading) dengan berbagai Teknik dan variasinya yang baik dan benar
- e. Menembak bola ke gawang (shooting) dengan berbagai teknik dan variasinya yang baik dan benar
- f. Lemparan ke dalam(throw-in)
- g. Teknik khusus penjaga gawang

h. Teknik ball felling.

Sedangkan Menurut Sucipto (2000: 17) teknik dasar dalam permainan sepakbola adalah sebagai berikut.

a. Menendang (*kicking*)

Bertujuan untuk mengumpam, menembak ke gawang dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan. Beberapa macam tendangan, yaitu menendang dengan menggunakan kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan punggung kaki bagian dalam.

b. Menghentikan (*stoping*)

Bertujuan untuk mengontrol bola. Beberapa macamnya yaitu menghentikan bola dengan kaki bagian dalam, menghentikan bola dengan telapak kaki, menghentikan bola dengan menghentikan bola dengan paha dan menghentikan bola dengan dada.

c. Menggiring (*dribbling*)

Bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran untuk melewati lawan, dan menghambat permainan. Beberapa macamnya, yaitu menggiring bola dengan kaki bagian luar, kaki bagian dalam dan dengan punggung kaki.

d. Menyundul (*heading*)

Bertujuan untuk mengumpam, mencetak gol dan mematahkan serangan lawan. Beberapa macam, yaitu menyundul bola sambil berdiri dan sambil melompat.

e. Merampas (*tackling*)

Bertujuan untuk merebut bola dari lawan. Merampas bola bisa dilakukan dengan sambil berdiri dan sambil meluncur.

f. Lepmar ke dalam (*throw-in*)

Lemparan ke dalam dapat dilakukan dengan awalan ataupun tanpa awalan.

g. Menjaga gawang

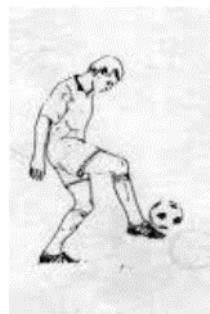
Menjaga gawang merupakan pertahanan terakhir dalam permainan sepakbola. Teknik menjaga gawang meliputi menangkap bola, melempar bola, menendang bola.motorik yang ada pada diri anak berbeda-beda, tergantung dari motorik yang dikuasainya. Belajar gerak berisi pengalaman dan latihan gerak, hal itu juga mempengaruhi kemampuan motorik setiap anak.

Menurut Herwin (2004: 18) teknik dasar bermain sepakbola meliputi:

a. Pengenalan bola dengan bagian tubuh (*Ball feeling*)

Menurut Herwin (2004: 23) “pengenalan bola dengan bagian tubuh merupakan awal pembelajaran permainan sepakbola, haruslah diawali dengan

pembelajaran pengenalan bola dengan seluruh bagian tubuh (*ball feeling*) dengan baik dan benar”. Semua bagian tubuh yang diperbolehkan untuk menyentuh bola dalam peraturan sepakbola. Bagian tubuh yang diperbolehkan menyentuh bola meliputi bagian kaki dalam, kaki luar, punggung kaki, tumit, telapak kaki, paha, dada, dan kepala, sehingga pembelajaran memerlukan sentuhan yang banyak sehingga *ball feeling* terbentuk dengan baik. Untuk melakukan *ball feeling*, Herwin (2004: 23) menyatakan “dapat dimulai dari berdiri di tempat, berpindah tempat, dan sambil berlari; baik dalam bentuk menahan bola, menggulirkan bola, dan menimang bola dengan bagian kaki, paha, dan kepala”.



Gambar 1. Teknik *Ball Feeling* Menimang Bola

Sumber: Sucipto (2000: 24)

b. Mengoper bola (*Passing*)

Menurut Herwin (2004: 27) “mengoper bola (*passing*) memiliki tujuan, antara lain mengoper bola pada teman, mengoper bola di daerah kosong, mengoper bola terobosan di antara lawan, menendang bola untuk membuat gol ke gawang lawan, dan menendang bola untuk mengamankan daerah permainan sendiri”. Passing bola dapat dilakukan semua bagian kaki, namun agar bola dapat ditendang dengan tepat, dapat dilakukan dengan punggung kaki, sisi kaki bagian luar, sisi kaki bagian dalam, punggung kaki bagian luar, dan punggung kaki bagian dalam.

1) Mengoper bola bawah (*short-passing*)

Menurut Luxbacher (2011: 12) “keterampilan pengoperan bola yang paling dasar dan harus dipelajari terlebih dahulu yang biasa disebut dengan *push pass* (operan dorong) karena menggunakan sisi kaki bagian dalam untuk mendorong bola”. Menurut Herwin (2004: 28) mengoper bola bawah hanya dapat dilakukan dengan sikap awal kedua kaki yang baik, yaitu memperhatikan:

a) Kaki tumpu dan kaki ayun (*steady leg position*)

Kaki yang tidak menendang bola dinamakan kaki tumpu, dan kaki yang mendang bola dinamakan kaki ayun. Untuk menghasilkan tendangan bola bawah, kaki tumpu di samping atau agak di depan bola dan ujung kaki tumpu mengarah ke sasaran. Pergelangan kaki ayun harus terkunci atau kaku saat perkenaan dengan bola.

b) Bagian bola

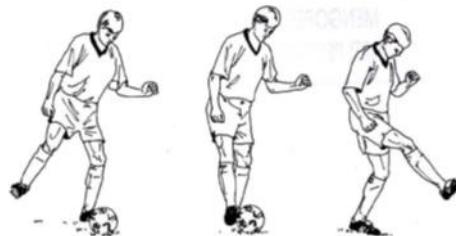
Bagian bola yang dikenakan kaki ayun adalah titik tengah bola ke atas.

c) Perkenaan kaki dengan bola (*impact*)

Bagian kaki ayun yang mengenai bola harus pada sisi kaki yang terlebar, yaitu sisi kaki bagian dalam.

d) Akhir gerakan (*follow-through*)

Sebagai tindak lanjut gerakan menendang dan memberi hasil tendangan lebih keras, maka kaki ayun harus benar-benar optimal ke depan.



Gambar 2. Teknik *Passing* Bawah
Sumber: Luxbacher (2011: 12)

2) Menendang bola atas (*long-passing*)

Menurut Herwin (2004: 28) bahwa menendang bola atas atau melambung (*long-passing*) sering dilakukan saat terjadi pelanggaran di lapangan tengah, umpan bola dari samping (*crossing*), tendangan sudut, hanya dapat dilakukan dengan sikap awal kedua kaki dan arah tubuh yang baik, yaitu dengan memperhatikan:

1) Kaki tumpu dan kaki ayun (*steady leg position*)

Untuk menghasilkan tendangan bola atas, kaki tumpu berada di samping agak di belakang bola dan ujung kaki tumpu mengarah ke Sasaran. Kaki ayun ditarik ke belakang ke arah paha bagian belakang dan agak ditekuk ke belakang.

2) Bagian bola

Bagian bola yang dikenakan oleh kaki ayun adalah bagian bawah bola.

3) Perkenaan kaki dengan bola (*impact*)

Bagian kaki ayun yang mengenai bola harus terkunci dan kaku, perkenaan pada punggung kaki bagian dalam.

4) Akhir gerakan (*follow-through*)

Sebagai tindak lanjut gerakan menendang dan memberi hasil tendangan naik atau melambung dan keras, maka kaki ayun harus benar-benar optimal ke depan.



Gambar 3. Teknik *Long Passing*

Sumber: Luxbacher (2011: 23)

c. Menggiring bola (*Dribbling*)

Permainan sepakbola menjadi lebih menarik, ketika seorang pemain mampu menguasai bola dengan baik melalui aksi individu menggiring bola (*dribbling*).

Tujuan menggiring bola menurut Herwin (2004: 33) adalah “bertujuan untuk melewati lawan, untuk mendekati daerah pertahanan lawan, untuk membebaskan diri dari kawalan lawan, untuk mencetak gol, dan untuk melewati daerah bebas”.

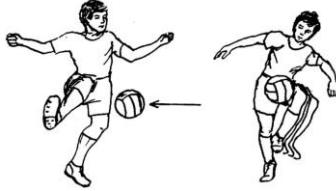
Perkenaan kaki saat menggiring bola menurut Herwin (2004: 33) “hampir sama dengan menendang passing bola bawah; yaitu sisi kaki bagian dalam, punggung kaki penuh, punggung kaki bagian dalam, punggung kaki bagian luar, dan sisi kaki bagian luar”. Cara melakukan *dribbling* yang dikutip dari Herwin (2004: 36) adalah sebagai berikut:

- 1) *Dribbling* menghadapi tekanan lawan, bola harus dekat dengan kaki ayun atau kaki yang akan melakukan *dribbling*, artinya sentuhan terhadap bola sesering mungkin atau banyak sentuhan.
- 2) Sedangkan bila di daerah bebas tanpa ada tekanan lawan, maka sentuhan bola sedikit dengan diikuti gerakan lari yang cepat.

d. Menghentikan bola (*Stoping*)

Menghentikan bola atau yang sering disebut mengontrol bola terjadi ketika seorang pemain menerima *passing* atau menyambut bola dan mengontrolnya sehingga pemain tersebut dapat bergerak dengan cepat untuk melakukan *dribbling*, *passing* atau *shooting*. Menghentikan bola merupakan salah satu teknik dalam permainan sepakbola yang penggunaannya dapat bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola adalah untuk mengontrol bola, yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan atau mengubah arah permainan, dan memudahkan untuk melakukan *passing*. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki.

Menurut Herwin (2004: 35) menyatakan bahwa teknik pada saat menghentikan bola yaitu pengamatan terhadap lajunya bola selalu harus dilakukan oleh pemain, baik saat bola melayang maupun bergulir. Gerakan menghentikan lajunya bola dengan cara menjaga stabilitas dan keseimbangan tubuh, dan mengikuti jalannya bola (saat bola bersentuhan antara bola dengan bagian tubuh), dan pandangan selalu tertuju pada bola.



Gambar 4. Teknik Menghentikan Bola

Sumber: Herwin (2004: 15)

e. Menyundul bola (*heading*)

Menyundul bola bertujuan untuk mengoper ke teman, menghalau bola dari daerah gawang atau daerah berbahaya, meneruskan bola ke teman atau daerah yang kosong, dan untuk membuat gol ke gawang lawan (Herwin, 2004: 41).

Macam-macam teknik menyundul bola (*heading*) menurut Sukatamsi (2001: 173-174) adalah:

1) Menyundul bola (*heading*) dalam sikap berdiri

Sikap berhenti di tempat: badan menghadap ke arah datangnya bola, kedua kaki berdiri tegak ke muka belakang kedua lutut ditekuk sedikit, badan ditarik ke belakang, sikap badan condong ke arah belakang, otot-otot leher dikuatkan hingga dagu merapat pada leher, mata tertuju ke arah datangnya bola, dengan kekuatan otot-otot perut dan dorongan panggul serta kedua lutut diluruskan, badan digerakkan ke depan hingga dahi tepat mengenai bola, seluruh berat badan diikutsertakan ke depan, hingga badan condong ke depan diteruskan dengan gerak lanjutan ke arah sasaran, dengan mengangkat kaki belakang maju ke depan segera lari mencari posisi.

2) Menyundul bola (*heading*) dengan lari

Lari ke arah datangnya bola, sambil lari dengan gerakan seperti menyundul bola dalam sikap berdiri.

3) Menyundul bola (*heading*) dengan melompat

- Dengan ancang-ancang melompat ke atas ke arah datangnya bola.
- Setelah badan berada di atas badan ditarik ke belakang, badan condong ke belakang otot-otot leher dikuatkan. Dengan kekuatan otot-otot perut dan dorongan panggul, badan digerakkan ke depan hingga dahi tepat mengenai bola.
- Badan condong ke depan hingga turun ke tanah dengan kedua lutut kaki mengeper diteruskan dengan gerak lanjutan.

Menurut Herwin (2004: 42), gerakan menyundul bola melibatkan seluruh tubuh dengan posisi melengkung, leher ditegangkan, perkenaan bola tepat pada dahi, mata terbuka, kepala didorong ke depan atau samping, dan menjaga stabilitas dengan kedua tangan disamping badan.

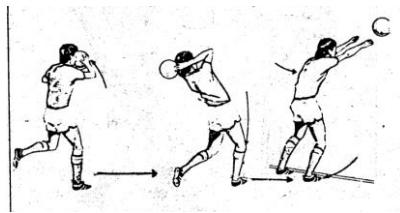
f. Lemparan ke dalam (*throw-in*)

Lemparan kedalam dilakukan apabila bola keluar melewati garis samping lapangan. Menurut Sukatamsi (2001: 184), melemparkan bola ke dalam lapangan harus dilakukan:

- 1) Dengan kedua belah tangan melalui di atas kepala.
- 2) Kedua kaki dari pemain yang melemparkan bola harus berada di luar garis samping batas lapangan dan ketika melemparkan bola kedua kakinya harus berada di tanah, tidak boleh diangkat.

Melempar bola tidak dibenarkan langsung membuat gol, dan keuntungannya di dalam melempar bola tidak ada hukuman bagi pemain yang berdiri offside, jadi pemain penyerang bebas berdiri di muka gawang lawan (Sukatamsi 2001: 184). Herwin (2004: 48) menerangkan bagaimana cara melakukan lemparan ke dalam sebagai berikut:

- 1) Melakukan lemparan ke dalam menggunakan kedua tangan memegang bola
- 2) Kedua siku menghadap ke depan.
- 3) Kedua ibu jari saling bertemu.
- 4) Bola berada di belakang kepala.
- 5) Kedua kaki sejajar atau depan belakang dengan keduanya menapak pada tanah dan berada di luar garis samping saat akan melakukan maupun selama melakukan lemparan.
- 6) Mata tetap dalam keadaan terbuka, dengan arah tubuh searah dengan sasaran yang akan dituju.



Gambar 5. Melempar Bola ke Dalam
(Sucipto dkk., 2000: 3)

4. Peraturan Sepakbola

Peraturan Sepakbola menurut FIFA

a. Lapangan Permainan

Lapangan permainan sepakbola harus berbentuk empat persegi panjang dan di tandai dengan garis-garis. Garis samping harus lebih panjang dari garis gawang. Lapangan sepakbola berukuran international memiliki panjang lapangan 100 – 110 meter, dan lebar lapangan 64-75 meter.

Bidang permainan harus sepenuhnya alami atau, jika aturan kompetisi mengizinkan, permukaan permainan sepenuhnya buatan kecuali jika aturan kompetisi mengizinkan kombinasi terpadu dari bahan buatan dan alami (sistem hybrid). Warna permukaan buatan harus hijau. Jika permukaan buatan digunakan dalam pertandingan kompetisi antara tim perwakilan dari asosiasi sepakbola nasional yang berafiliasi dengan FIFA atau pertandingan kompetisi klub internasional, permukaan harus memenuhi persyaratan Program Kualitas FIFA untuk *turf football* atau Standar Pertandingan Internasional, kecuali dispensasi khusus diberikan oleh IFAB.

Lapangan sepakbola ditandai dengan garis-garis yang berukuran tidak lebih dari 12 cm. Lapangan permainan dibagi 2 bagian oleh sebuah garis tengah yang memiliki lingkaran tengah yang berukuran 9,15 meter. Lapangan sepakbola harus

memiliki daerah gawang yang berukuran 5,5 meter dan daerah penalti yang berukuran 16,5 meter, dengan memiliki titik penalti yang berjarak 11 meter dari garis gawang. Tiang gawang dan mistar gawang diperbolehkan memiliki bentuk dengan kombinasi dari empat bentuk dasar.

b. Bola

Bola yang digunakan harus berbentuk bundar/bulat, terbuat dari kulit atau bahan lain yang sesuai. Semua bola harus sesuai pengukuran standart FIFA, IFAB dan IMS (*International Match Standart*), menurut *Laws Of The Game* (2018/2019): berikut persyaratannya :

- 1) Berbentuk bola.
- 2) Terbuat dari bahan yang cocok.
- 3) Lingkar antara 70cm (28ins) dan 68cm (27ins).
- 4) Beratnya antara 450g (16oz) dan 410g (14oz) pada awal pertandingan.
- 5) Dari tekanan yang setara dengan 0,6–1,1 atmosfer (600 -1.100 g / cm²) dipermukaan laut (8.5lbs / sq in – 15.6 lbs / sq in).

c. Jumlah Pemain

Suatu permainan sepakbola dimainkan oleh 2 tim, masing-masing tim paling banyak terdiri dari 11 pemain dan satu diantaranya menjadi penjaga gawang. Suatu pertandingan tidak boleh dimulai apabila pemain dari salah satu tim kurang dari 7 orang. Pergantian pemain yang diijinkan dalam suatu pertandingan resmi yang diorganisir sesuai dengan ketentuan *Federation Internationale de Football Association* (FIFA), konfederasi atau asosiasi anggota, maksimal tiga pemain pengganti. Peraturan kompetisi harus menentukan beberapa orang pemain pengganti yang boleh atau dapat dinominasikan, mulai dari tiga sampai maksimal tujuh orang. Apabila pada saat pertandingan berlangsung salah satu tim kekurangan

pemain kurang dari 7 pemain maka pertandingan dihentikan atau disudahi pada saat itu juga. Masing-masing tim diperbolehkan menggunakan maksimum 5 pergantian pemain.

Menurut *Laws Of The Game* (2020/2021) Untuk meminimalisir gangguan waktu dalam pertandingan, masing masing tim mempunyai 3 kesempatan untuk melakukan pergantian dalam pertandingan tersebut, termasuk diwaktu peralihan babak. Jika kedua tim melakukan pergantian dalam waktu bersamaan, ini diartikan sebagai satu kali pergantian dari 3 kali pergantian untuk masing masing tim. Kuota pergantian pemain yang tidak digunakan (Sisa) dapat digunakan pada masa *Extra Time*. Ketika Peraturan Kompetisi/pertandingan membolehkan pergantian pemain pada masa *Extra Time*, setiap tim akan mempunyai 1 tambahan kuota dalam hal pergantian, pergantian juga dapat dilaksanakan sebelum dimulainya di babak pertama dan babak kedua *Extra Time*.

d. Perlengkapan Pemain

Perlengkapan dasar/utama yang wajib dipakai oleh seorang pemain terdiri dari: baju kaos atau kemeja olahraga, celana pendek, kaos kaki, pelindung tulang kering pada kaki, dan sepatu. Dengan catatan, dalam satu tim warna kaos harus sama dan penjaga gawang memakai warna kaos yang berbeda dengan pemain yang lainnya.

e. Wasit

Setiap pertandingan sepakbola dipimpin oleh seorang wasit yang wewenangnya mutlak dalam menegakan peraturan permainan pada pertandingan dimana ia ditugaskan. Keputusan mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan

permainan, termasuk ada atau tidaknya sebuah gol dijaringkan dan hasil suatu pertandingan adalah final dan tidak bisa diganggu gugat.

Setiap pertandingan sepakbola, wasit dibantu oleh 3 orang asisten atau pembantu wasit, yang bertugas untuk membantu wasit utama untuk mengawasi (mengamati) jalannya suatu pertandingan sesuai dengan peraturan permainan. Dua orang asisten berada di *line area* lapangan, satu asisten berada di pinggir *area* bertugas mengawasi dan mengontrol *area bench*, *tactical area*, dan pergantian pemain.

f. *Kick Off*

Kick Off adalah suatu cara untuk memulai permainan. *Kick off* juga dilakukan apabila terjadinya gol, dan pada permulaan babak pertama maupun babak kedua dalam permainan sepakbola. *Kick Off* juga dilakukan pada saat memulai babak *extra time* babak pertama maupun kedua. *Kick Off* dilakukan menggunakan 1 kali sentuhan dengan 1 pemain. Apabila pada saat pertandingan sedang berlangsung dan terjadi kejadian pemain cedera yang memerlukan perawatan, atau suporter masuk ke dalam area lapangan permainan dan gangguan-gangguan yang lain yang memungkinkan terjadi pada saat pertandingan, wasit (*referee*) diharuskan untuk menghentikan pertandingan untuk ementara waktu, pertandingan dimulai kembali dengan menjatuhkan bola atau lebih dikenal dengan *drop ball*.

Drop ball dilakukan apabila terjadi suatu hal yang menghentikan permainan. Wasit menjatuhkan bola pada posisi di mana itu ketika permainan dihentikan, kecuali permainan dihentikan di dalam area gawang di mana bola dijatuhkan pada

garis area gawang yang sejajar dengan garis gawang pada titik terdekat ke tempat terdekat bola itu ketika bermain dihentikan.

g. Bola di Dalam dan Diluar Permainan

Bola di luar permainan, bola tidak bisa dimainkan saat ia telah sepenuhnya melewati garis gawang atau garis tepi lapangan di tanah atau di udara dan permainan telah dihentikan oleh wasit. Bola di dalam permainan, bola sedang bermain di semua waktu permainan, termasuk ketika bola memantul tiang gawang, atau tiang bendera sudut kedalam lapangan.

h. Cara Mencetak Gol

Sebuah gol dicetak ketika seluruh bola melewati garis gawang, antara tiang gawang dan di bawah mistar gawang, asalkan tidak ada pelanggaran yang dilakukan oleh tim yang mencetak gol. Jika wasit memberi sinyal gol sebelum bola melewati seluruh garis gawang, permainan dimulai kembali dengan bola yang jatuh. Tim pemenang, tim yang mencetak lebih banyak gol adalah pemenangnya. Jika kedua tim tidak mencetak gol atau jumlah gol yang sama, maka pertandingan dibuat. Ketika aturan kompetisi mengharuskan tim pemenang setelah pertandingan seri atau pertandingan kandang dan tandang, satu-satunya prosedur yang diizinkan untuk menentukan tim pemenang adalah aturan gol tandang, dua periode waktu tambahan yang sama tidak melebihi masing-masing 15 menit dimulai dari tanda penalty.

i. *Offside*

Di dalam permainan sepakbola, bila seorang pemain berada pada posisi offside itu bukan merupakan suatu pelanggaran. Seorang pemain berada pada posisi

offside jika pemain tersebut berada lebih dekat ke garis gawang lawan dari pada bola dan pemain lawan yang kedua terakhir. Seorang pemain dikatakan tidak berada dalam posisi *offside*, jika dia berada pada daerah permainannya sendiri atau dia sejajar dengan pemain lawan yang kedua terakhir. Dan tidak dikatakan *offside* apabila pemain tersebut menerima bola dari tendangan gawang lemparan ke dalam dan tendangan sudut. Posisi pemain ketika permainan dimulai kembali berada pada posisi dimana kaki atau bagian tubuh yang lain yang pertama menyentuh lapangan.

Bukan suatu pelanggaran berada dalam posisi *offside*. Seorang pemain dalam *posisi offside* jika :

- 1) Setiap bagian dari kepala, badan atau kaki berada di setengah lawan (tidak termasuk garis tengah).
- 2) Bagian mana pun dari kepala, badan atau kaki lebih dekat ke garis gawang lawan daripada bola dan lawan kedua terakhir.

Tangan dan lengan semua pemain, termasuk kiper, tidak dipertimbangkan. Seorang pemain tidak dalam posisi *offside* jika sejajar dengan lawan kedua terakhir atau dua lawan terakhir.

Offside offense. Seorang pemain dalam posisi *offside* saat bola dimainkan atau disentuh oleh rekan setimnya hanya dihukum karena terlibat dalam permainan aktif dengan mengganggu bermain dengan bermain atau menyentuh bola yang dilewati atau disentuh oleh rekan setim atau mengganggu lawan dengan mencegah lawan bermain atau tidak bisa memainkan bola dengan menghalangi garis pandang lawan atau menantang lawan.

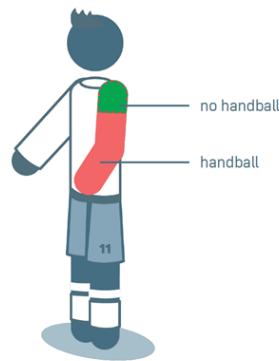
Titik kontak pertama dari bola ‘*play*’ atau ‘*touch*’ harus digunakan apabila jelas berusaha memainkan bola yang dekat ketika aksi ini berdampak pada lawan atau membuat tindakan nyata yang jelas berdampak pada kemampuan lawan untuk memainkan bola atau mendapatkan keuntungan dengan memainkan bola atau mengganggu lawan saat memiliki *rebound* atau dibelokkan dari tiang gawang, mistar gawang, ofisial pertandingan atau lawan dan sengaja diselamatkan oleh lawan mana pun.

Seorang pemain dalam posisi *offside* yang menerima bola dari lawan yang dengan sengaja memainkan bola (kecuali dari penyelamatan yang disengaja oleh lawan mana pun) tidak dianggap mendapat keuntungan. ‘Simpan’ adalah ketika pemain berhenti, atau mencoba menghentikan, bola yang masuk ke atau sangat dekat dengan gawang dengan bagian tubuh mana pun kecuali tangan / lengan (kecuali kiper dalam *area penalti*). Dalam situasi di mana seorang pemain bergerak dari, atau berdiri di dalam, posisi *offside* berada di jalan lawan dan mengganggu pergerakan lawan menuju bola. Ini adalah pelanggaran *offside* jika itu berdampak pada kemampuan lawan untuk bermain atau menantang untuk bola; jika pemain bergerak ke jalan lawan dan menghambat kemajuan lawan (mis. menghalangi lawan). Seorang pemain dalam posisi *offside* bergerak ke arah bola dengan maksud memainkan bola dan dilanggar sebelum bermain atau mencoba memainkan bola, atau menantang lawan untuk bola, pelanggaran dihukum karena telah terjadi sebelum pelanggaran *offside*. Peraturan terbaru *Laws Of The Game* (2020/2021) *Handball* yang disengaja oleh pemain bertahan dianggap ‘bermain dengan disengaja’ untuk alasan *offside*. Dalam arti ketika pemain bertahan mengangkat

tangan untuk alasan *offside* dan bola mengenai tangan maka tidak di anggap *handball*, apabila bola masuk gawang maka dianggap sah.

j. Pelanggaran dan Kelakuan Tidak Sopan

Menurut *Laws Of The Game* (2020/2021) Kartu kuning (KM) dan peringatan tidak dibawa ke dalam tendangan dari titik penalty. Bagian tubuh yang dianggap *handball* adalah batas antara bahu dan lengan didefinisikan sebagai bagian bawah ketiak.



Gambar 6. *Handball*
(*Laws Of The Game*, 2020/2021)

Menurut *Laws Of The Game* (2020/2021) *Handball* 'yang tidak disengaja' oleh pemain penyerang (atau rekan satu tim) hanya dihukum jika itu terjadi 'segera' sebelum gol atau peluang mencetak gol yang jelas. Setiap kesalahan (tidak hanya pelanggaran) dengan cara 'mengganggu atau menghentikan serangan yang menjanjikan harus diberikan kartu kuning. Seorang penjaga gawang dapat menerima kartu kuning atau diusir dari lapangan kartu merah karena 'menyentuh bola secara ilegal' untuk kedua kalinya setelah *restart* (mis. tendangan gawang, tendangan bebas dll.) meskipun disentuh dengan tangan / lengan. Seorang pemain yang "gagal" tidak berada pada jarak minimal 4m yang diperlukan pada *Dropped*

ball harus menerima kartu kuning. Jika wasit memainkan *advantage* atau mengizinkan tendangan bebas '*cepat*' untuk pelanggaran yang 'mengganggu atau menghentikan serangan yang menjanjikan, kartu kuning tidak dikeluarkan.

Seorang pemain akan diberi peringatan dengan menunjukkan kartu atau lebih spesifiknya diberikan kartu kuning apabila pemain itu melakukan salah satu dari tujuh pelanggaran berikut ini:

- 1) Berkelakuan tidak sportif.
- 2) Menolak dengan perkataan atau tindakan.
- 3) Terus-menerus melanggar peraturan permainan.
- 4) Memperlambat waktu untuk memulai kembali permainan.
- 5) Gagal memenuhi jarak yang ditentukan ketika permainan dimulai kembali dengan tendangan sudut atau tendangan bebas atau lemparan ke dalam.
- 6) Masuk atau masuk kembalai ke lapangan permainan tanpa seizin wasit.
- 7) Sengaja meninggalkan lapangan permainan tanpa seijin wasit.

Seorang pemain, pemain ganti atau yang digantikan dikeluarkan dari lapangan permainan, jika ia melakukan salah satu dari tujuh dari pelanggaran berikut ini :

- 1) Bermain sangat kasar.
- 2) Berkelakuam jahat atau kasar.
- 3) Meludahi pemain lawan atau orang lain.
- 4) Menggagalkan gol yang di buat oleh tim lawan atau menggagalkan peluang terciptanya gol dengan sengaja menyentuh bola dengan tangan (hal ini tidak berlaku bagi penjaga gawang dalam daerah penaltinya sendiri).
- 5) Menggagalkan peluang terciptanya gol oleh pemain lawan yang bergerak kedepan ke arah gawang pemain tersebut, melalui suatu pelanggaran yang dapat dihukum dengan tendangan bebas atau tendangan penalti.
- 6) Menggunakan kata-kata atau isyarat yang menghina, melecehkan atau kasar.
- 7) Menerima peringatan kedua dalam pertandingan yang sama.

k. Tendangan Bebas

Tendangan bebas terbagi 2 yaitu tendangan bebas langsung dan tendangan bebas tidak langsung. Tendangan bebas langsung, gol dapat tercipta dari tendangan bebas langsung. Jika bola pada tendangan bebas langsung ditendang langsung masuk kedalam gawang sendiri, tendangan sudut diberikan kepada tim lawan.

Tendangan bebas tidak langsung, gol tidak dapat tercipta langsung dari tendangan bebas tidak langsung. Setiap tendangan bebas tidak langsung, wasit memberikan isyarat dengan mengangkat salah satu tangannya di atas kepala.

Menurut *Laws Of The Game* (2020/2021) tendangan bebas tidak langsung diberikan kepada tim lawan jika penjaga gawang, di daerah pinaltinya sendiri, melakukan salah satu dari empat kesalahan berikut:

- 1) Mengontrol bola dengan tangannya lebih dari 6 (enam) detik sebelum melepaskannya dari penguasaannya.
- 2) Menyentuh bola kembali dengan tangannya, setelah dilepaskan dari penguasaannya dan sebelum bola itu menyentuh pemain lain.
- 3) Menyentuh bola yang sengaja ditendang kepadanya oleh teman satu tim dengan tangan.
- 4) Menyentuh bola lemparan ke dalam yang diberikan secara langsung oleh teman satu timnya dengan tangan.

Tendangan bebas tidak langsung juga diberikan kepada tim lawan, jika salah seorang pemain menurut pandangan wasit(*Laws Of The Game* 2020/2021):

- 1) Bermain dengan cara yang berbahaya.
- 2) Menghalangi pergerakan lawan.
- 3) Menghalangi penjaga gawang untuk melepaskan bola dari tangannya
Tendangan bebas tidak langsung dilaksanakan dari tempat dimana pelanggaran terjadi

1. Tendangan *Penalty*

Sebuah tendangan pinalti dijatuhkan terhadap tim yang melakukan salah satu dari sepuluh pelanggaran yang dihukum dengan tendangan bebas langsung,

dan pelanggaran tersebut dilakukan di dalam daerah pinaltinya sendiri pada saat bola masih dalam permainan. Pelanggaran oleh penjaga gawang tidak dihukum jika tendangan *penalty* meleset dari gawang atau *rebound* dari gawang (tanpa sentuhan dari penjaga gawang) kecuali pelanggarannya jelas mempengaruhi penendang tersebut. Penjaga gawang diberikan teguran untuk pelanggaran pertama; kemudian kartu kuning untuk pelanggaran lebih lanjut (kedua dst). Penendang dihukum jika penjaga gawang dan penendang melanggar pada saat yang bersamaan.

m. Lemparan Kedalam

Lemparan ke dalam adalah suatu cara untuk memulai kembali permainan. Lemparan ke dalam diberikan kepada lawan dari pemain yang terakhir menyentuh bola ketika seluruh bagian bola melewati garis samping, baik menggelinding di tanah maupun melayang di udara. Apabila terjadi kesalahan pada saat lemparan ke dalam, maka lemparan ke dalam diulang dengan dilakukan oleh tim lawan.

n. Tendangan Gawang

Tendangan gawang adalah suatu cara untuk memulai kembali permainan. Tendangan gawang diberikan ketika seluruh bagian bola melewati garis gawang, baik menggelinding di tanah maupun melayang di udara. Sebuah gol yang tercipta dari tendangan gawang langsung ke gawang lawan dinyatakan sah. Suatu gol dapat dicetak langsung dari tendangan gawang, tetapi hanya melawan tim lawan jika bola langsung memasuki gawang tendangan, tendangan sudut diberikan kepada lawan jika bola meninggalkan area penalti.

o. Tendangan Sudut

Tendangan sudut adalah suatu cara untuk memulai kembali permainan.

Tendangan sudut diberikan ketika seluruh bagian bola melewati garis gawang, baik menggelinding di tanah maupun melayang di udara. Sebuah gol yang tercipta dari situasi tendangan sudut langsung ke gawang lawan dinyatakan sah.

5. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani

Guru penjas merupakan komponen penting dalam terlaksananya pembelajaran olahraga. Tidak semua orang dapat menjalankan tugas sebagai guru penjas, mengingat sangat di perlukan ketrampilan dan kompetensi yang tinggi. Menurut Soenarjo (2002: 5), “guru penjas adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran Penjas”.

Dwi Siswoyo dkk (2013: 118-119), menyampaikan bahwa di dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 10 dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa kompetensi seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi professional.

- 1) Kompetensi Pedagogik Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (yang dirumuskan dalam dalam PP RI No. 19 Tahun 2005). Kompetensi ini diukur dengan performance test atau episodes terstruktur dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), dan case based test yang dilakukan secara tertulis.
- 2) Kompetensi Profesional Kemampuan professional adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik di sekolah berupa penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dalam hal ini mencakup materi keilmuan, penguasaan kurikulum dan silabus sekolah dan lainnya. Kompetensi ini diukur dengan tes tertulis baik multiple choice maupun essay.
- 3) Kompetensi Kepribadian Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah yang berupa kepribadian mantap, berahlak mulia, arif, bijaksana serta berwibawa dan menjadi

teladan peserta didik. Kompetensi ini diukur dengan alat ukur portofolio guru/ calaon guru, tes kepribadaian/ potensi.

- 4) Kompetensi Sosial Kompetensi social adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik di sekolah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi diukur dengan portofolio kegiatan, prestasi dan keterlibatan dalam berbagai aktivitas.

Sukintaka (2001: 43) menyatakan bahwa seorang guru pendidikan jasmani harus memiliki persyaratan, berpenampilan menarik, tidak gagap, inteleigen, tidak buta warna, dan energik. Guru sangat berperan penting dalam terlaksananya kegiatan belajar mengajar, di tangan gurulah akan ditentukan berjalannya suatu pembelajaran. Guru memegang semua kendali, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi jalannya pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru harus menjadi contoh teladan yang baik dan mampu menjadi patner peserta didiknya. Menurut Sukintaka (2001: 58) mengemukakan persyaratan guru pendidikan jasmani, menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk mencapai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan dengan baik yaitu :

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani dan Kesehatan sekolah.
- b. Memahami karakteristik siswa.
- c. Mampu membangkitkan dan memberikan kesempatan anak untuk berkreatif dan aktif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani serta mampu menumbuhkembangkan potensi/kemampuan dan ketrampilan motorik gerak.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan pengembangan anak dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- e. Mampu merencanakan dan melaksanakan, mengendalikan dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani di sekolah.
- f. Memiliki pemahaman dan penguasaan ketrampilan gerak.
- g. Memiliki pemahaman tentang kondisi jasmani.
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya menciptakan tujuan pendidikan jasmani.

- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik dalam dunia olahraga.
- j. Memiliki kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam olahraga.

Menurut Sugihartono, dkk (2007: 85) ada 13 peran guru dalam proses belajar mengajar yang harus di penuhi, yaitu :

- a. Guru sebagai korektor.
- b. Guru sebagai inspirator.
- c. Guru sebagai informatori.
- d. Guru sebagai organisator.
- e. Guru sebagai motivator.
- f. Guru sebagai inisiator.
- g. Guru sebagai fasilitator.
- h. Guru sebagai pembimbing.
- i. Guru sebagai demonstrator
- j. Guru sebagai pengelola kelas.
- k. Guru sebagai mediator
- l. Guru sebagai supervisor.
- m. Guru sebagai evakuator.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Jasmani merupakan seseorang yang mempunyai jabatan dan mempunyai keahlian khusus untuk memberikan pendidikan melalui pembelajaran jasmani. Guru Pendidikan Jasmani mempunyai berbagai komponen yang amat luas, dalam hal ini guru Pendidikan Jasmani harus memiliki pemahaman dan penguasaan pengetahuan maupun ketrampilan gerak untuk mencapai tujuan Pendidikan Jasmani.

6. Materi Pembelajaran Sepakbola

Materi pembelajaran penjaskes di SMP yang diterima masing-masing kelas tentulah berbeda antara kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Perbedaan tersebut terletak pada materi pembelajarannya. Dalam silabus kelas VII, VIII, dan IX, tentang kegiatan pembelajaran mengemukakan tentang cara melakukan variasi dan kombinasi teknik dasar mengontrol, menggiring, dan menendang dengan tepat dan lancar secara berpasangan atau berkelompok. Teknik dasar sepakbola seperti:

passing, dribbling, dan shooting menjadi materi yang kemudian dijadikan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kegiatan pembelajaran mengenai teknik-teknik dasar permainan sepakbola, seharusnya peserta didik mengerti dan paham dengan teknik-teknik dasar pada permainan sepakbola walaupun pada saat pelaksanaannya belum terampil dalam melakukan teknik-tekniknya. Selain materi Teknik dasar, dalam buku pembelajaran Pendidikan Jasmani kelas VII (Kemendikbud, 2017 : 1-2) dijelaskan bahwa peserta didik mempelajari pengertian/konsep sepakbola, Peraturan sepakbola dan Teknik dasar dalam permainan sepakbola.

Indikator pencapaian silabus kelas IX yang dibagi menjadi tiga yaitu: a) Aspek psikomotor, b) Aspek kognitif, dan c) Aspek afektif, mempunyai pencapaian yang berbeda. Untuk yang pertama terkait dengan Aspek psikomotor, menekankan melakukan passing dan bermain menggunakan peraturan yang dimodifikasi. Pada aspek psikomotor ini peserta didik dituntut bisa melakukan gerak teknik passing. Kemudian peserta didik bermain permainan sepakbola tidak menggunakan peraturan permainan yang sebenarnya, tetapi menggunakan peraturan permainan yang dimodifikasi, dalam hal ini seorang gurulah yang memodifikasi peraturan permainan. Aspek yang kedua adalah aspek kognitif, aspek ini berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan disini tentunya pengetahuan mengenahi teknik-teknik dasar permainan sepakbola. Aspek kognitif pada silabus kelas IX menjelaskan peserta didik mengetahui bentuk dasar passing, menggiring, dan menendang. Di aspek ini peserta didik dituntut bagaimana melakukan gerakan teknik itu seperti apa dan bagaimana caranya, kedua hal tersebut tentunya harus bisa dimengerti oleh peserta didik, agar sesuai dengan indikator pencapaian pada aspek ini. Untuk aspek

terakhir adalah aspek afektif, dalam aspek afektif yang lebih ditekan adalah nilai-nilai sosial. Seperti yang dijelaskan, dalam aspek afektif ini nilai-nilai sosial yang timbul seperti keberanian, toleransi, percaya diri, menghargai lawan, berbagi tempat dan peralatan. Keterampilan dan pengetahuan yang bagus tidak cukup berarti kalau tidak dilengkapi oleh nilai-nilai tersebut, karena nilai disini merupakan bumbu pelengkap.

Dari uraian silabus di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa semua hal yang berkaitan dengan permainan sepakbola dari teknik-teknik dasar, peraturan, dan nilai-nilai diluar permainan sepakbola pun ditekankan. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang sesuai dengan silabus dibutuhkan kerjasama antara guru dan peserta didik. Kerjasama yang baik akan tercipta apabila komunikasi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik. Dengan komunikasi, interaksi akan berjalan dengan lancar sehingga proses pembelajaran akan terasa menyenangkan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Nugraha Wisnu Mahardika (2016) yang berjudul “Survei Tingkat Keterampilan Bermain Sepakbola Siswa Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola di SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan bermain sepakbola siswa peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan tes dan

pengukuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan bermain sepakbola peserta ekstrakurikuler sepakbola SMP Negeri 1 Panggang Gunungkidul berada pada kategori “kurang sekali” dengan persentase sebesar 26,67% (12 siswa), kategori “kurang” 17,78% (8 siswa), kategori “cukup” 33,33% (15 siswa), kategori “baik” 22,22% (10 siswa), dan kategori “baik sekali” 0% (0 siswa).

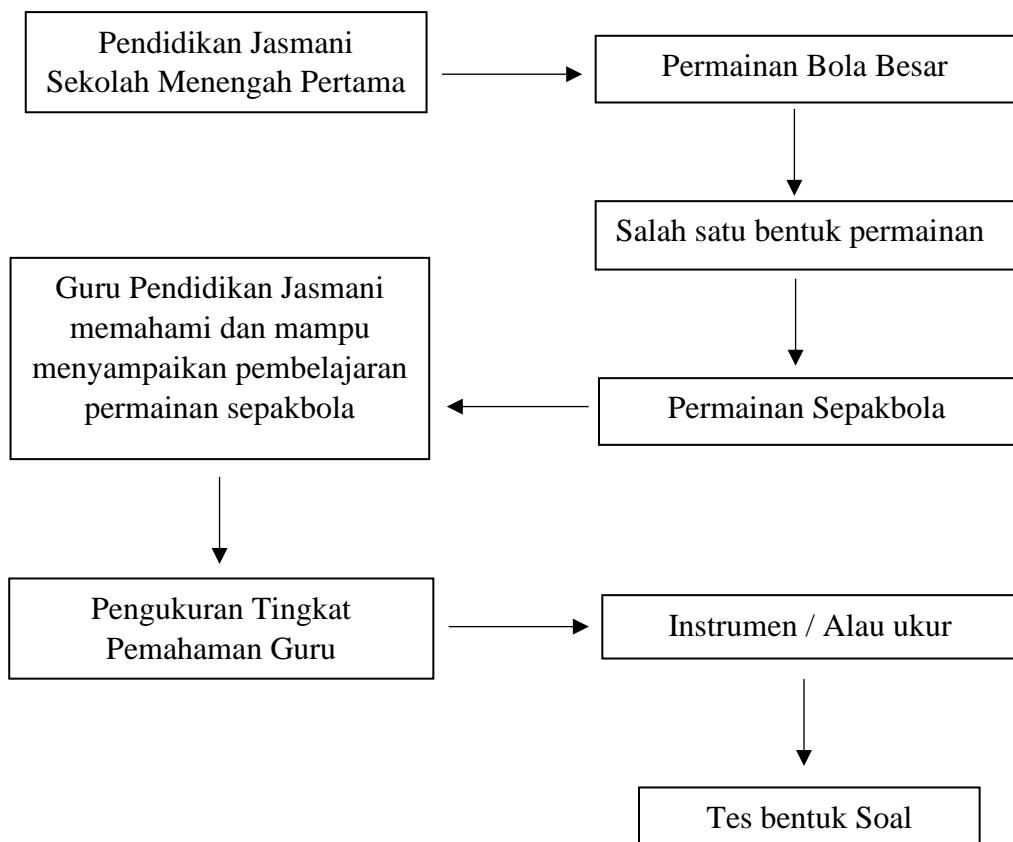
2. Penelitian Febyan Aditya Krisnanto (2014) yang berjudul “tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani terhadap materi pembelajaran bolabasket di SMA Negeri se-Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Banyumas terhadap materi permainan bolabasket. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru penjas terhadap materi permainan bolabasket SMA Negeri seKabupaten Banyumas dari 30 guru penjas, sebanyak 2 responden 40 (6,67%) dalam kategori tinggi, 20 responden (66,67%) dalam kategori cukup, 7 responden (23,33%) dalam kategori kurang dan 1 responden (3,33%) dalam kategori rendah. Secara keseluruhan guru penjas di Kabupaten Banyumas memiliki tingkat pengetahuan cukup baik terhadap materi permainan bolabasket.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah menengah peserta didik lebih senang mengikuti cabang olahraga permainan salah satunya cabang olahraga sepakbola. Selain itu, hal ini karena sepakbola merupakan salah satu permainan bola besar yang terdapat dalam materi pembelajaran Pendidikan Jasmani. Pencapaian pendidikan akan sangat tergantung pada bagaimana pendidik berusaha mengajar sesuai yang diamanatkan oleh kurikulum tersebut. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pendidikan di sekolah, pendidik harus mengacu pada kurikulum yang berlaku, sehingga tidak mengurangi fungsi dan tujuan yang akan dicapai. Selain terdapat dalam kurikulum, sepakbola merupakan olahraga yang banyak digemari, itu terlihat karena sepakbola merupakan olahraga yang sering dipertandingkan dalam kejuaraan antar SMP baik tingkat kabupaten, provinsi, maupun tingkat nasional yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, PSSI, maupun yang diselenggarakan oleh swasta dibandingkan olahraga lainnya.

Sudijono (2011: 50) mengemukakan bahwa “pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat”. Terkait dengan tingkat pemahaman guru maka pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Sekolah Menengah Pertama harus dilaksanakan dengan tepat agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan optimal. Akan tetapi tidak semua guru Pendidikan Jasmani dapat melaksanakan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dengan baik artinya terdapat beberapa guru yang mengalami kesulitan saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Pengambilan data pada tingkat pemahaman dilakukan untuk mencari atau untuk mengetahui besarnya tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. Hasil dari tes tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi guru Pendidikan Jasmani untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang permainan sepakbola. Berdasarkan hal tersebut maka perlu kiranya mencari tahu tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.



Gambar 7. Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif tentang tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi pembelajaran sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 234), menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan sesuatu hal misalnya keadaan, situasi, peristiwa dan lainnya”. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 27), menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Pengukuran yang akan diamati berdasarkan fakta yang ada pada diri responden. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan instrumen Tes berupa soal pilihan ganda untuk mengetahui seberapa baik tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. Dari soal pilihan ganda tersebut dapat diperoleh skor yang dapat dianalisis dengan menggunakan persentase.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul melalui MGMP PJOK SMP Gunungkidul. Penelitian dilakukan pada tanggal 5-12 April 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008: 61). Menurut Sugiyono (2008: 62), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 74 guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani di 56 SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian *total sampling*.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:8), definisi operasional variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 161), "Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian". Variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. Adapun definisi operasional adalah kemampuan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam memahami, terhadap materi sepakbola sebagai bahan mengajar, artinya guru Pendidikan Jasmani mempunyai kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Pada umumnya unsur pemahaman ini menyangkut kemampuan mengungkap makna suatu konsep, yang ditandai antara lain dengan kemampuan

menjelaskan arti suatu konsep dengan kata-kata sendiri. Untuk tingkat pemahaman diungkap dengan butir-butir pertanyaan berupa soal pilihan ganda yang mengungkap kemampuan untuk menjelaskan tentang materi permainan sepakbola.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Berikut langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pengumpulan data :

- a. Peneliti menentukan lokasi untuk pengambilan data.
- b. Peneliti meminta surat izin penelitian di fakultas.
- c. Peneliti membuat soal pilihan ganda di *google form* dengan jumlah 40 soal
- d. Peneliti menyebarkan soal *google form* kepada responden melalui MGMP PJOK SMP di Kabupaten Gunungkidul.
- e. Peneliti mengumpulkan hasil pengisian soal.
- f. Peneliti menganalisis hasil penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 203), “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data lebih mudah diolah. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa Tes soal pilihan ganda. Menurut Anas Sudijono (2007: 66), tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk melakukan pengukuran dan penilaian.

Ada tiga langkah yang harus ditempuh dalam penyusunan instrumen, ketiga langkah tersebut adalah sebagai berikut (Sutrisno Hadi 1991:7-9).

a. Mendefinisikan kostrak

Mendefinisikan kostrak berarti membatasi variabel yang akan diteliti atau diukur. Konstrak dalam penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Materi Pembelajaran Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. Dalam penelitian ini yang menjadi konstrak penelitian adalah Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Materi Pembelajaran Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang dikemukakan dalam kostrak yang akan diteliti. Faktor ini dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Berdasarkan kajian teori, didapat faktor-faktor yang dapat mengidentifikasi Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Materi Pembelajaran Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini menggunakan tiga faktor untuk menilai tingkat pemahaman guru penjas, yaitu: a) Menerjemahkan, b) Menafsirkan, c) Memperkirakan(*extrapolation*).

c. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan atau pernyataan

Langkah terakhir dalam penyusunan instrument yaitu menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan, Di dalam butir butir pertanyaan/pernyataan harus sesuai dengan faktor yang dibuat. Faktor faktor yang diuraikan diatas kemudian dijabarkan menjadi indicator-indikaor yang sesuai pada tiap faktor, dari indikator-

indikator yang disusun butir-butir pertanyaan/pernyataan yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut.

Tabel 1. Kisi Kisi Tes Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se Kabupaten Gunungkidul

Konstrak	Faktor	Indikator	No Butir	Jm l
Tingkat Pemahaman Guru	1. Menerjemahkan	1.1 Menerjemahkan konsep sepakbola	1	
	kan	1.2 Menerjemahkan peraturan sepakbola	2,3,4,5,6,7	
		1.3 Menerjemahkan Teknik dasar sepakbola	8,9,10,11, 12,13	13
Pendidikan Jasmani Tentang Materi Pembelajaran	2. Menafsirkan	1.1 Menafsirkan konsep sepakbola	14,15	
		1.2 Menafsirkan peraturan sepakbola	16,17,18,1	
		1.3 Menafsirkan Teknik dasar sepakbola	9,20,21 22,23,24, 25,26	13
Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul	2. Memperkirakan (<i>extrapolation</i>)	3.1 Memperkirakan konsep sepakbola	27,28	
		3.2 Memperkirakan peraturan sepakbola	29,30 31,32, 33,34	
		3.3 Memperkirakan teknik dasar sepakbola.	35,36,37,3 8,39,40	14
Total			40	

Penilaian:

Benar = nilai 1

Salah = nilai 0

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\sum \text{skor benar}}{\text{jumlah butir}} \times 100$$

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif maka setiap butir jawabannya diberi skor dalam skala Guttman. Skala Guttman akan didapat jawaban yang tegas, yaitu antara benar dan salah. Skala Guttman selain dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda, juga dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Dalam hal ini peneliti menggunakan pilihan ganda dan jawaban dibuat dengan skor benar 1 dan salah 0. Adapun alternatif jawaban dan skornya dapat dilihat pada Tabel

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor
Jawaban Benar	1
Jawaban Salah	0

Kemudian peneliti menambah langkah lagi dalam menyusun instrumen, yaitu konsultasi *Expert Judgment*. Setelah butir-butir pertanyaan tersusun, langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan pada ahli (*judgement*) atau sering disebut kalibrasi ahli, dimaksudkan untuk memberikan masukan terhadap instrumen penelitian sehingga akan diketahui kesalahan atau kelemahan dari instrumen. Ahli tersebut dianggap pakar dalam hal tes pemahaman, hal ini karena dalam penyusunan instrumen berupa pilihan ganda(*multiple choice*), Kata-kata yang digunakan harus sederhana dan mudah dipahami oleh responden. Di dalam melakukan *expert judgement* peneliti meminta bantuan kepada Bapak Dr. Yudanto,

M.Pd. Setelah butir-butir pertanyaan diteliti dan disetujui *expert judgement* penulis kemudian melakukan uji coba instrumen.

F. Uji Coba Instrumen

Suharsimi Arikunto (2006, 167) bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain adalah untuk mengetahui tingkat keterpahaman instrumen, apakah responden tidak menemukan kesulitan dalam menangkap maksud peneliti. Instrumen berupa soal yang akan digunakan dalam penelitian perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui baik atau tidaknya instrumen yang akan digunakan. Uji coba instrumen dilakukan pada guru Pendidikan Jasmani di daerah Sleman yang berjumlah 12 orang yang tidak menjadi bagian dari sampel penelitian yang sebenarnya. Sebelum melakukan uji coba instrument peneliti konsultasi terlebih dahulu kepada *expert judgement*. Setelah data dari 12 responden tersebut terkumpul, maka kemudian dilakukan uji coba instrumen dengan melakukan analisis validasi instrumen dan analisis reliabilitas instrumen.

Uji coba instrumen dilakukan pada bulan Maret 2021 sebanyak 12 responden. Selanjutnya instrumen dilakukan pengujian validitas dan reliabilitasnya sehingga memenuhi syarat sebagai instrumen penelitian. Hasil dari uji validitas terdapat 40 soal VALID dengan mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{table}$ = 0,576.

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 168), Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Uji validitas atau kesahihan butir harus melalui beberapa langkah sebelum menyatakan bahwa butir instrumen

tersebut sahih atau gugur. Dalam hal ini di bantu menggunakan aplikasi SPSS 20. Untuk mengukur validitas alat atau instrumen, digunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan taraf signifikan 5 % atau 0,05. Kemudian setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan SPSS 20. Pembuktian validitas ini untuk mengetahui apakah instrumen ini mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Adapun langkah-langkahnya menurut Sutrisno Hadi (1991: 1):

- a. Menghitung skor faktor dari skor butir.
- b. Menghitung Korelasi Moment Tangkar antara butir dengan faktor.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Korelasi *product moment*.

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Cacah Subjek uji coba

\sum_x : Jumlah X (skor faktor)

\sum_x^2 : Jumlah x kwadrat

\sum_y : Jumlah y (skor faktor)

\sum_y^2 : Jumlah y kwadrat

\sum_{xy} : Jumlah hasil x kali y

Sumber: Suharsimi Arikunto (2008: 72)

Dari hasil uji coba berdasarkan perhitungan SPSS ternyata koefisien korelasi semua item/ butir soal dengan skor total, di peroleh hasil keseluruhan soal sebanyak 40 soal di atas “0,576”, sehingga semua butir instrumen soal pemahaman guru Pendidikan Jasmani SMP tentang materi sepakbola mempunyai nilai r hitung > nilai

$r_{table} = 0,576$ dengan begitu maka pernyataan yang lain dapat dinyatakan VALID dengan jumlah 40 soal.

2. Uji Realibilitas

Realibilitas dapat menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah diuji coba sebelumnya. Untuk menguji realibilitas dapat digunakan uji realibilitas internal yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetesan kemudian data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan Teknik pengujian. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2006: 354), bahwa secara internal realibilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu. Dalam penelitian ini pembuktian reliabilitas instrumen dengan *interbal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan KR 21 (*Kuder Richardson*). Dalam hal ini di bantu menggunakan aplikasi SPSS. Berikut adalah rumus KR 21 berdasarkan teori dari Sugiyono (2011: 361) yang digunakan untuk menguji realibilitas:

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{M(k-M)}{k s_t^2} \right\}$$

Sumber : Sugiyono (2008: 361)

Keterangan :

K = Jumlah item dalam instrument

M = mean skor total

s_t^2 = varians total

Berdasarkan uji reliabilitas maka didapat sebesar 969. Menurut Strand (1993: 11) dalam Ngatman (2011) standar untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Standar untuk Menginterpretasikan Koefisien

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,95-0,99	<i>Excellent</i>
0,90-0,94	<i>Very Good</i>
0,80-0,89	<i>Acceptable</i>
0,70-0,79	<i>Poor</i>
0,60-0,79	<i>Questionable</i>

Berdasarkan uji reliabilitas maka terdapat hasil yaitu .969 yang dikategorikan *Excellent* maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas data adalah *Excellent*. Setelah data uji instrumen penelitian terkumpul kemudian peneliti melakukan analisis butir soal hasil uji instrumen, dengan rumus-rumus dan klasifikasi pengelompokan sebagai berikut:

a. Tingkat Kesukaran

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap 40 butir soal pilihan ganda tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 5 butir soal termasuk kategori mudah, 28 butir soal termasuk kategori sedang, dan 7 butir soal termasuk kategori sukar. Analisis tingkat kesukaran soal menggunakan bantuan aplikasi SPSS, kemudian menyimpulkan kategori soal sesuai dengan table kesukaran soal.

Tabel 4.Tingkat Kesukaran Butir

Indeks kesukaran	Kategori Soal
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012: 225)

b. Uji Daya Beda

Analisis daya beda soal menggunakan bantuan aplikasi SPSS, kemudian menyimpulkan kategori soal sesuai klasifikasi daya beda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap 40 butir soal pilihan ganda tersebut, dapat diketahui bahwa sebanyak 14 butir soal termasuk kategori baik sekali, 23 butir soal termasuk kategori baik, 3 butir soal termasuk kategori cukup.

Tabel 5. Klasifikasi Daya Pembeda

Daya Beda	Kategori
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Baik Sekali
Negatif	Semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja

Sumber: Suharsimi Arikunto (2012: 232)

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus persentase. Berdasarkan jenis penelitiannya, penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dimana menggunakan metode penelitian tes berupa 40 soal pilihan ganda. Data dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah sampel

Sumber : Anas Sudijono (2006: 43)

Agar data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif maka setiap jawaban dari data pernyataan diberi skor untuk jawaban benar diberi nilai 1

sedangkan jawaban salah diberi nilai 0 dan penilaian akhir $\frac{\sum \text{skor benar}}{\text{jumlah butir}} \times 100$.

Kemudian analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif melalui bentuk penilaian acuan pathokan (PAP) dengan 4 katagori, yaitu Katagori Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang Mohammad. Ali (2009: 43). Hasil dari jawaban responden dimasukan dalam panjang kelas untuk pengkategorian.

Tabel 6. Pengkategorian

No	Interval	Kategori
1	Sangat Baik	81- 100
2	Baik	61- 80
3	Cukup	41- 60
4	Kurang	<40

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini dimaksud untuk menggambarkan hasil-hasil pengumpulan data yaitu jawaban responden atas soal yang diberikan kepada responden melalui tes *online* menggunakan bantuan *google classroom* untuk mengukur seberapa tinggi tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. Data untuk mengidentifikasi pemahaman guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul diungkapkan dengan tes soal pilihan ganda yang terdiri atas 40 pertanyaan dan terbagi dalam tiga faktor, yaitu (1) Menerjemahkan, (2) Menafsirkan, (3) Memperkirakan (*extrapolation*).

Data Identifikasi pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul diperoleh berdasarkan survei menggunakan tes berupa soal pilihan ganda. Data yang sudah terkumpul kemudian direkapitulasi dan dideskripsikan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dengan jumlah responden sebanyak 74 guru. Berikut adalah tabel rincian keseluruhan identifikasi pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul.

Tabel 7. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

Statistik	
<i>N</i>	74
<i>Mean</i>	81,1
<i>Median</i>	82,5
<i>Mode</i>	80
<i>Std, Deviation</i>	12,7
<i>Minimum</i>	40
<i>Maximum</i>	100

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 74 guru, skor tertinggi (*maksimum*) yang didapat adalah 100, sedangkan skor terendah (*minimum*) adalah 40, untuk (*mean*) atau rata-ratanya adalah sebesar 81,1 nilai tengah (*median*) adalah 82,5 nilai yang sering muncul (*mode*) adalah 80 dan *standar deviasi* (SD) adalah 12,7. Hasil perhitungan tersebut didapat menggunakan aplikasi Microsoft Office Excel 2019.

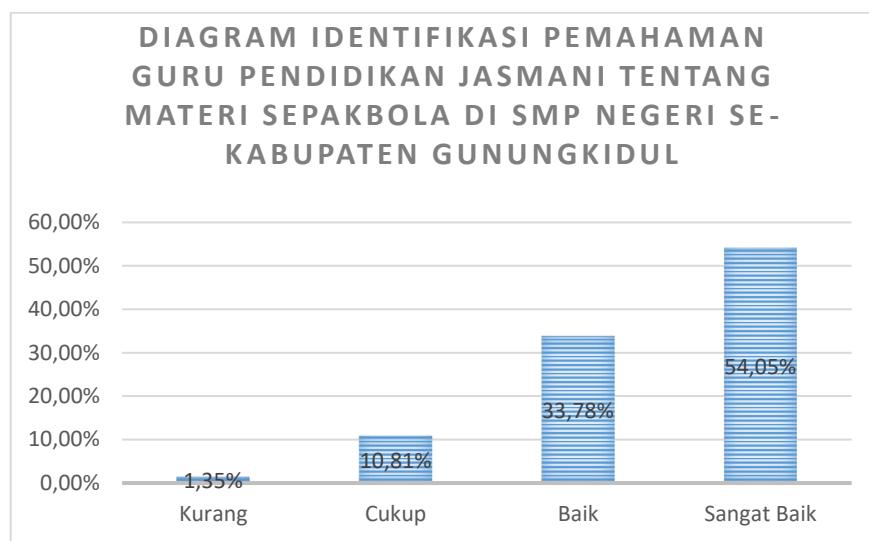
Hasil data yang sudah terkumpul kemudian langkah selanjutnya dikonversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Identifikasi Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	81- 100	40	54,05%
2	Baik	61- 80	25	33,78%
3	Cukup	41- 60	8	10,81%
4	Kurang	<40	1	1,35%
Jumlah			74	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kategori Sangat Baik sebanyak 40 orang (54,05%), Baik 25 orang (33,78%), Cukup 8 orang (10,81%),

dan Kurang 1 orang (1,35%). Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka data pemahaman guru Pendidikan Jasmani SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul tampak pada gambar berikut:



Gambar 8. Diagram Batang Identifikasi Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan gambar diatas maka dapat diketahui bahwa kategori Sangat Baik sebanyak 40 orang (54,05%), Baik 25 orang (33,78%), Cukup 8 orang (10,81%), dan Kurang 1 orang (1,35%). Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul masuk dalam kategori “Sangat Baik” berjumlah 40 orang atau (54,05%).

1. Faktor Menerjemahkan Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

Pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul berdasarkan faktor menerjemahkan menghasilkan *mean* 83,9, *median* = 84,6, modus = 92,3, dan standar deviasi = 13,2. Adapun nilai terkecil sebesar 46,1 dan nilai terbesar sebesar 100.

Tabel 9. Deskripsi Statistik Faktor Menerjemahkan

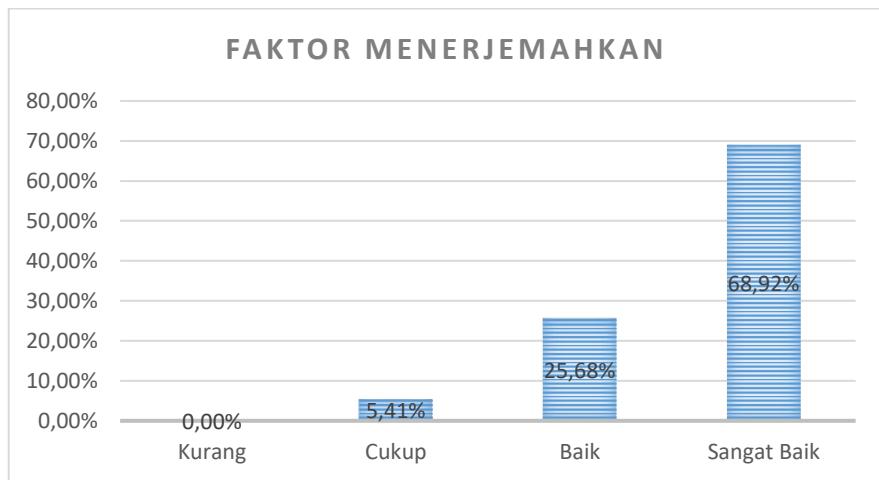
Statistik	
<i>N</i>	74
<i>Mean</i>	83,9
<i>Median</i>	84,6
<i>Mode</i>	92,3
<i>Std, Deviation</i>	13,2
<i>Minimum</i>	46,1
<i>Maximum</i>	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor menerjemahkan pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul disajikan pada tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Menerjemahkan Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	81- 100	51	68,92%
2	Baik	61- 80	19	25,68%
3	Cukup	41- 60	4	5,41%
4	Kurang	<40	0	0%
Jumlah			74	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 10 tersebut di atas, faktor menerjemahkan tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dapat disajikan pada gambar 9 sebagai berikut:



Gambar 9. Diagram Batang Identifikasi Menerjemahkan Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 9 di atas menunjukkan faktor menerjemahkan tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul berada pada kategori “Kurang” 00,00% (0 guru), “Cukup” sebesar 5,41% (4 guru), “Baik” sebesar 25,68% (19 guru), dan “Sangat Baik” sebesar 68,92% (51 guru). Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa faktor menerjemahkan tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul masuk dalam kategori “Sangat Baik” berjumlah 51 guru atau (68,92%).

2. Faktor Menafsirkan Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor menafsirkan tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul didapat skor terendah (*minimum*) 30,7, skor tertinggi (*maksimum*) 100, rerata (*mean*) 84, nilai tengah (*median*) 84, nilai yang sering

muncul (*mode*) 92,3, *standar deviasi* (SD) 13,9. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Deskripsi Statistik Faktor Menafsirkan

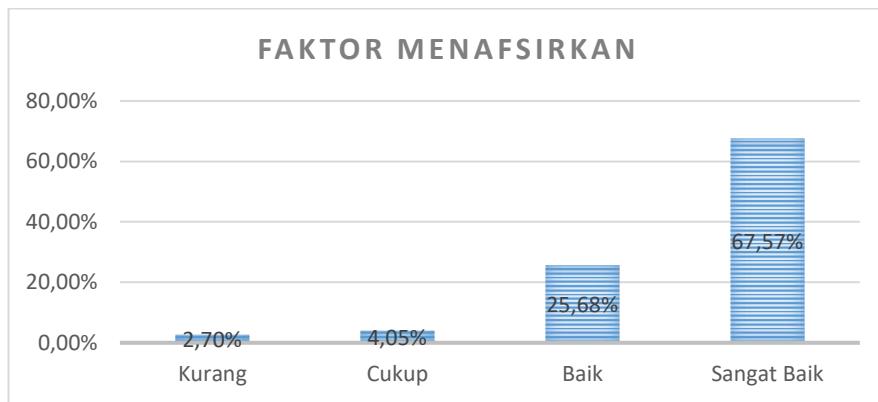
Statistik	
<i>N</i>	74
<i>Mean</i>	84
<i>Median</i>	84
<i>Mode</i>	92,3
<i>Std, Deviation</i>	13,9
<i>Minimum</i>	30,7
<i>Maximum</i>	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor menafsirkan pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul disajikan pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Menafsirkan Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	81- 100	50	67,57%
2	Baik	61- 80	19	25,68%
3	Cukup	41- 60	3	4,05%
4	Kurang	<40	2	2,70%
Jumlah			74	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 12 tersebut di atas, faktor menafsirkan tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dapat disajikan pada gambar 10 sebagai berikut:



Gambar 10. Diagram Batang Identifikasi Menafsirkan Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 10 di atas menunjukkan faktor menafsirkan tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul berada pada kategori kategori “Kurang” 2,70% (2 guru), “Cukup” sebesar 4,05% (3 guru), “Baik” sebesar 25,68% (19 guru), dan “Sangat Baik” sebesar 67,57% (50 guru). Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa faktor menafsirkan tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul masuk dalam kategori “Sangat Baik” dalam presentase 67,57% berjumlah 50 guru.

3. Faktor Memperkirakan (*extrapolation*) Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang faktor memperkirakan (*extrapolation*) tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul didapat skor terendah (*minimum*) 21,4, skor tertinggi (*maksimum*) 100, rerata (*mean*) 83,5, nilai tengah

(median) 85,7, nilai yang sering muncul (mode) 85,7, standar deviasi (SD) 15,7.

Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskripsi Statistik Faktor Memperkirakan (*extrapolation*)

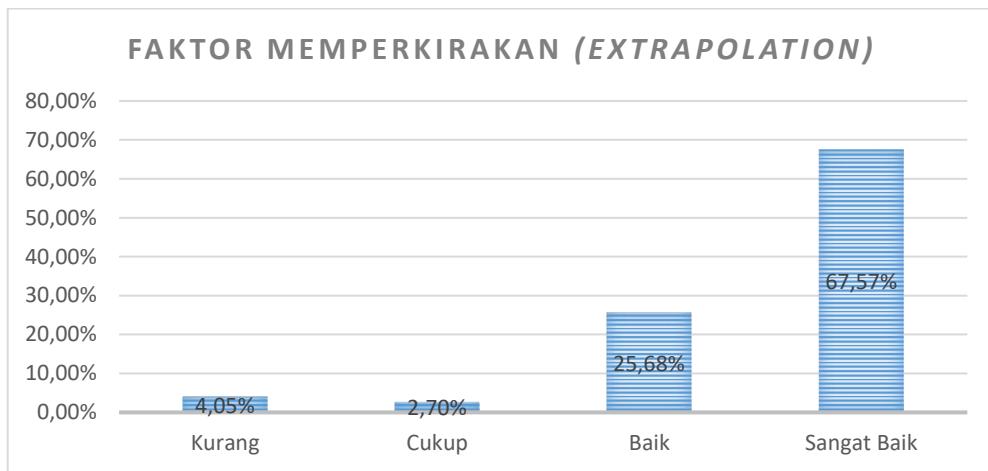
Statistik	
<i>N</i>	74
<i>Mean</i>	83,5
<i>Median</i>	85,7
<i>Mode</i>	85,7
<i>Std, Deviation</i>	15,7
<i>Minimum</i>	21,4
<i>Maximum</i>	100

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, faktor memperkirakan (*extrapolation*) tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul disajikan pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Memperkirakan (*extrapolation*) Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	Sangat Baik	81- 100	50	67,57%
2	Baik	61- 80	19	25,68%
3	Cukup	41- 60	2	2,70%
4	Kurang	<40	3	4,05
Jumlah			74	100%

Berdasarkan distribusi frekuensi pada tabel 14 tersebut di atas, faktor memperkirakan (*extrapolation*) tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul dapat disajikan pada gambar 11 sebagai berikut:



Gambar 11. Diagram Batang Identifikasi Memperkirakan (*extrapolation*) Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani tentang Materi Sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 11 di atas menunjukkan faktor memperkirakan (*extrapolation*) tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul berada pada kategori “Kurang” 4,05% (3 guru), “Cukup” sebesar 2,70% (2 guru), “Baik” sebesar 25,68% (19 guru), dan “Sangat Baik” sebesar 67,57% (50 guru). Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa faktor memperkirakan (*extrapolation*) tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul masuk dalam kategori “Sangat Baik” dalam presentase 67,57% berjumlah 50 guru.

B. Pembahasan

Penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk melakukan kegiatan analisis dalam hal mengetahui besarnya tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. Penelitian dilakukan menggunakan instrumen tes berupa pilihan ganda. Menurut Ngalim Purwanto (2013:44) menyatakan bahwa pemahaman merupakan suatu tingkatan kemampuan seseorang yang nantinya bisa diharapkan mampu untuk memahami suatu konsep, arti, situasi, serta fakta yang telah diketahui sebelumnya sehingga seseorang tidak hanya hafal secara lisan tetapi juga memahami konsep dari suatu masalah atau fakta yang ditanyakan dan bisa menjelaskan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Pemahaman yang baik dari seorang guru akan mempengaruhi proses pembelajaran yang berkualitas. Dalam hal ini guru di tuntut untuk memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Hal tersebut telah dijelaskan secara jelas dalam Dwi Siswoyo dkk (2013: 118-119), bahwa di dalam Undang Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Pada pasal 10 dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa kompetensi seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan kompetensi professional. Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam Sesuai dengan teori tersebut bahwa pemahaman guru Pendidikan Jasmani dalam materi pembelajaran perlu di ukur untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat penguasaan materi pelajaran guru Pendidikan Jasmani yang ada di daerah Gunungkidul khusus materi permainan sepakbola.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan presentase. Untuk mendeskripsikan hasil penelitian tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul perlu dideskripsikan mengenai faktor-faktor yang membentuk konstrak tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani. Faktor-faktor tersebut adalah menerjemahkan, menafsirkan, memperkirakan (*extrapolation*).

1. Faktor Menerjemahkan

Faktor Menerjemahkan merupakan faktor pertama dalam variabel terhadap tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan hasil analisis faktor menerjemahkan, dapat diketahui bahwa presentasenya adalah sebagai berikut: “Kurang” 00,00% (0 guru), “Cukup” sebesar 5,41% (4 guru), “Baik” sebesar 25,68% (19 guru), dan “Sangat Baik” sebesar 68,92% (51 guru).

2. Faktor Menafsirkan

Faktor Menafsirkan merupakan faktor kedua dalam variabel terhadap tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan hasil analisis faktor menafsirkan, dapat diketahui bahwa presentasenya adalah sebagai berikut: “Kurang” 2,70% (2 guru), “Cukup” sebesar 4,05% (3 guru), “Baik” sebesar 25,68% (19 guru), dan “Sangat Baik” sebesar 67,57% (50 guru).

3. Faktor Memperkirakan

Faktor memperkirakan merupakan faktor ketiga dalam variabel terhadap tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. Berdasarkan hasil analisis faktor memperkirakan, dapat diketahui bahwa presentasenya adalah sebagai berikut: “Kurang” 4,05% (3 guru), “Cukup” sebesar 2,70% (2 guru), “Baik” sebesar 25,68% (19 guru), dan “Sangat Baik” sebesar 67,57% (50 guru).

Penelitian ini telah dilakukan dan mampu menjawab dari tujuan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul berkategori “Sangat Baik” dengan presentase 54,05%. Dari ketiga faktor tersebut teridentifikasi bahwa faktor menerjemahkan mempunyai presentase paling tinggi (68.92%) jika dibandingkan dengan faktor dalam mendukung tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul. Hasil tersebut membuktikan bahwa guru Pendidikan Jasmani sudah mampu memahami dan menjelaskan terkait dengan materi permainan sepakbola dan peraturan terbaru sepakbola. Memang sudah seharusnya guru Pendidikan Jasmani memahami secara betul tentang materi dan peraturan – peraturan yang terkait dengan materi pembelajaran bagi peserta didik di sekolah. Seharusnya tidak hanya terkait mengerti tentang materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, namun guru Pendidikan Jasmani juga harus dapat mempraktekkan gerakan ke peserta didik dengan memberikan contoh secara benar. Pengalaman mengajar juga mempunyai andil dalam menentukan tingkat pemahaman terhadap

materi permainan sepakbola. Hal ini dikarenakan semakin banyak frekuensi seorang guru mengajar maka akan dapat mengaplikasikan materi permainan pada saat proses pembelajaran. Menurut Uhar Surhasaputra (2011: 16) menjadi guru bukan soal lamanya, tetapi soal bagaimana menjadikan setiap upaya dan langkah yang dipikirkan, diperbaiki dengan tetap konsisten pada arah dan tujuan yang ingin dicapai bagi masa depan anak-anak kita, siswa-siswa kita, murid-murid kita.

Kemudian pengembangan pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi permainan sepakbola harus terus diperbarui dengan cara seperti selalu membaca buku peraturan permainan sepakbola yang terbaru, membaca-baca artikel tentang peraturan permainan sepakbola diinternet, atau menghadiri seminar-seminar tentang pembaharuan peraturan permainan sepakbola. Menurut Linda (2009: 46) guru diharuskan menguasai serangkaian keterampilan dan mereka harus menjadi orang yang pandai menyesuaikan diri. Hal tersebut berarti bahwa mereka harus menerapkan strategi-strategi yang selalu digunakan sejak dulu yang efisien serta sanggup menentukan dan menemukan strategi-strategi baru jika ternyata situasinya tidak memungkinkan diterapkannya strategi-strategi lama.

Berdasarkan hasil penelitian guru Pendidikan Jasmani di sekolah menengah pertama negeri se-Kabupaten Gunungkidul, guru harus selalu meningkatkan dan memahami materi sepak bola sebagai bahan ajar dalam pembelajaran. Dalam hal ini, sumber belajar tidak semata mata hanya dari guru. Sumber belajar dapat didapat dari buku, internet atau yang lainnya. Guru disini sebagai fasilitator dan penengah ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tidak memiliki kelemahan serta kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
2. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi tes online. Usaha yang dilakukan adalah dengan memberi tujuan serta gambaran mengenai maksud dan tujuan penelitian.
3. Saat pengambilan data penelitian saat menyebarkan soal tes kepada responden , tidak dapat dipantau secara langsung karena menggunakan soal tes online sehingga apakah responden benar benar sesuai dengan pendapatnya sendiri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul, untuk Sangat Baik sebanyak 40 orang (54,05%), Baik 25 orang (33,78%), Cukup 8 orang (10,81%), dan Kurang 1 orang (1,35%). Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul masuk dalam kategori “Sangat Baik” berjumlah 40 orang atau (54,05%).

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

4. Hasil penelitian ini sebagai evaluasi guru terhadap tingkat pemahaman materi ajar yang dimilikinya agar dapat mengajar dengan baik.
5. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam kaitanya dengan tenaga kependidikan khususnya dalam hal ini adalah Guru Pendidikan Jasmani.
6. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Jasmani di masa mendatang.
7. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan bagi guru untuk dapat menentukan tindakan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

C. Saran

Beberapa saran yang perlu disampaikan pada hasil penelitian ini, antara lain:

1. Melakukan penelitian tentang tingkat pemahaman guru Pendidikan Jasmani tentang materi sepakbola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul menggunakan metode lain sehingga menambah wawasan peneliti lain.
2. Perlunya evaluasi mengenai program pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP Negeri Kabupaten Gunungkidul, khususnya terkait dengan program pembelajaran sepakbola bagi peserta didik. Evaluasi penting dilakukan agar lebih meningkatkan dari tujuan dilaksanakan program tersebut. Tentu saja evaluasi tersebut dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan komponen-komponen yang terkait dalam pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Jasmani tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Rezki. (2019). Tingkat Pemahaman Guru Penjasorkes Terhadap Penilaian Otentik di SD Negeri se-Kecamatan Umbulrejo. Skripsi : UNY
- Agus S. Suryobroto. 2004. *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta : FIK-UNY.
- Ali,M. (2009). Evaluasi Pendidikan. Jakarta. Dirjen Pendidikan Islam.
- Arikunto,S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Andi Offset
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakrata: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas.(2004).Kurikulum Pendidikan Jasmani 2004 SMA. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- FIFA. 2018. Law Of The Game FIFA. Zurich Swiss
-----, 2019. Law Of The Game FIFA. Zurich Swiss
- FIFA. 2020. Law Of The Game FIFA. Zurich Swiss
-----, 2021. Law Of The Game FIFA. Zurich Swiss
- Herwin. (2004). *Pembelajaran keterampilan sepakbola dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Irianto, S. (2010). *Pengembangan tes kecakapan david lee untuk sekolah sepakbola (SSB) kelompok umur 14-15 tahun*. Tesis magister, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Linda Darling dan John Baratz. (2009). Guru yang Baik di Setiap Kelas. Jakarta: PT Indeks
- Listyarini, E. (2006). *Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Pembelajaran Permainan Sepakbola di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol 5.
- Luxbacher, J.A. (2011). *Sepakbola langkah-langkah menuju sukses*. Jakarta: PT. Rosda Jaya Putra.
- Ngalim Purwanto. (2013). Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rohim, A. (2008). *Bermain sepakbola*. Semarang: CV. Aneka Ilmu.
- Santoso, N. (2011). *Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Ikut Mengembangkan Persepakbolaan Nasional*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 8.
- Santoso, N. (2014). *Tingkat keterampilan passing-stoping dalam permainan sepakbola pada mahasiswa PJKR B angkatan 2013*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, Volume 10, Nomor 2.
- Siswoyo, D., dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sujarwo. (2020). *Kontribusi filosofi dan kompetensi pedagogi terhadap kualitas mengajar guru pendidikan jasmani di sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol 16.
- Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Depdikbud: Dirjendikti.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukatamsi. (2001). *Teknik dasar bermain sepakbola*. Surabaya: Tiga Serangkai.
- Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani* : Esa Grafika.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno Hadi. (1991). Analisis Butir untuk Hasil Instrumen. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudijono, Anas. (2006). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryoboto,A.S. (2001). *Persiapan profesi guru pendidikan jasmani*. Yogyakarta: UNY
- Winarni. (2020). *Kompetensi guru pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan ditinjau dari usia dan jenis sekolah*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol 16.
- Yudanto. (2008). *Implementasi Pendekatan Taktik Dalam Pembelajaran Invasion Games Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.Vol 5.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Uji Coba Instrumen



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 NGEMPLAK
Alamat : Jangkang, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, DIY (0274) 4461001
E-mail : smpngemplak@yahoo.com Website : smp1ngemplak@sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/104/2021

Berdasarkan surat dari Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Keolahragaan, Nomor : 108/UN34.16/LT/2021, tanggal 18 Maret 2021 tentang permohonan izin uji instrumen penelitian, dengan ini Kepala SMP N 1 Ngemplak menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Muhammad Afzian Nursan
NIM : 17601241107
Program Studi : S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ngemplak, guna memperoleh data untuk penyusunan Tugas Akhir dengan judul :

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG MATERI SEPAK BOLA DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Waktu : 18– 26 Maret 2021
Sasaran : Guru PJOK

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngemplak, 20 April 2021
Kepala Sekolah



Aris Susila Pambudi, S. Pd, M.Pd
NIP 19700614 199802 1 002

Lampiran 2. Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1, Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 560/UN34.16/PT.01.04/2021

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : **Izin Penelitian**

5 April 2021

Yth . Ketua MGMP Penjas Kabupaten Gunungkidul

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	:	Muhammad Afzian Nursan
NIM	:	17601241107
Program Studi	:	Pendidikan Jasmani, Kesehatan, Dan Rekreasi - S1
Tujuan	:	Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	:	Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Materi Sepak Bola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul
Waktu Penelitian	:	5 - 12 April 2021

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wabil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian

**MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
MAPEL PENJASOKES SMP KAB. GUNUNGKIDUL**
*Alamat : SMP 2 Playen, Gading, Playen PO. Box 105 Gunungkidul 55801 Telp. (0274) 392185
E-mail : mgmp_penjasmp_gk@yahoo.co.id*

S U R A T K E T E R A N G A N

Nomer : 02/MGMP/PJOK/IV/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ahkam Amin, S.Pd, M.Or
Jabatan : Ketua MGMP Penjasorkes SMP Kab. Gunungkidul
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Playen, Gunungkidul

Menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Afzian Nursan
NIM : 17601241107
Fakultas/Instansi : FIK/ Universitas Negeri Yogyakarta
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) S1
Alamat Istansi : Jln. Colombo No. 1 Condongcatur, Yogyakarta

Saudara tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS) di MGMP Penjasorkes SMP Kabupaten Gunungkidul dari tanggal 5 s/d 12 April 2021, dengan judul :

“ Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Materi Sepak Bola di SMP Negeri se- Kabupaten Gunungkidul.”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungkidul, 26 April 2021

Ketua



Muhammad Ahkam Amin, S.Pd, M.Or
NIP 19680919 199703 1 007

Lampiran 4. SK Bimbingan



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 30/POR/II/2021

Lamp. : 1 bendel

Hal : Pembimbing Proposal TAS

3 Februari 2021

Yth. Dr. Yudanto, M.Pd.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : MUHAMMAD AFZIAN NURSAN
NIM : 17601241107
Judul Skripsi : TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG MATERI PEMBELAJARAN SEPAKBOLA DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL

- Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.
- Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 5. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD AFZIAN NURSAN

NIM : 17601241107

Program Studi : PJKR

Pembimbing : Dr. Yudanegro, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda Tangan
1.	29/01/2021	Revisi BAB 1 Latar belakang	X
2.	2/02/2021	Rensi BAB 1 Keseluruhan	X
3.	9/02/2021	BAB 2 dan konsultasi	X
4.	11/02/2021	Konsultasi dan revisi BAB 3	X
5.	26/02/2021	Konsultasi UJI Instrumen Penelitian	X
6.	9/03/2021	ACC Instrumen penelitian	X
7.	17/03/2021	Konsultasi BAB 4	X
8.	31/03/2021	Konsultasi BA hasil, Pembahasan	X
9.	3/04/2021	Konsultasi BAB 1,2,3,4,5	X
10.	10/04/2021	ACC	X

Ketua Jurusan POR,


Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 6. R.Tabel

Tabel r *Product Moment*

Pada Sig.0,05 (*Two Tail*)

N-2	R	N-2	r	N-2	R	N-2	R	N-2	r	N-2	R
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131

24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 7. Instrumen Penelitian

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PENDIDIKAN JASMANI TENTANG MATERI SEPAKBOLA DI SMP NEGERI SE KABUPATEN GUNUNGKIDUL

1. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama :
- b. NIP :
- c. Nama Instansi :
- d. Umur :
- e. Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan*
- f. Tingkat Pendidikan :

2. PETUNJUK PENGISIAN SOAL

- a. Bacalah pernyataan soal ini dengan sebaik-baiknya
 - b. Untuk menjawab pertanyaan, Bapak/Ibu cukup memberikan tanda silang (X) pada lembar soal yang disediakan. Apabila Bapak/Ibu ada perubahan jawaban cukup diberi garis pada tanda silang (X→X).
 - c. Mohon diisi dengan keadaan sesungguhnya pada diri Bapak/Ibu.
 - d. Jawaban yang Bapak/Ibu berikan tidak berpengaruh atau berakibat negative pada penilaian atasannya, maupun terhadap tugas dan tanggung jawab yang Bapak/Ibu laksanakan.
 - e. Kerahasiaan Bapak/Ibu tetap saya pegang.
-
- 1. Konsep permainan sepak bola yang tepat sebagai berikut
 - a. Memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang supaya tidak terjadi *goal*
 - b. Menguasai bola selama – lamanya
 - c. Berusaha merebut bola dari lawan
 - d. Memasukkan bola ke ring lawan sebanyak mungkin
 - 2. Dalam kesebelasan sepak bola, salah satu pemain harus memakai kaos tim yang berbeda warna dengan tim nya yaitu
 - a. Libero
 - b. Tosser
 - c. kiper
 - d. kapten

3. Berikut ini perlengkapan dasar/utama yang wajib dipakai pemain, kecuali
 - a. Baju kaos atau kemeja olahraga dan celana pendek
 - b. Kaos kaki
 - c. Pelindung tulang kering pada kaki
 - d. Jam tangan
4. Jika pemain berada di daerah lawan dalam posisi dibelakang lawan di antara bola dengan gawang lawan dan pada saat itu bola tertuju kearahnya disebut....
 - a. *Offside*
 - b. *Penalty*
 - c. *Kick Off*
 - d. *Free kick*
5. Jika terjadi pelanggaran dan wasit memberi kartu kuning ke dua kepada pemain yang berarti
 - a. Pemain di keluarkan dari permainan
 - b. Pergantian pemain
 - c. Mendapatkan hukuman penalty
 - d. Pemain di perbolehkan bermain dengan syarat
6. Dibawah ini yang merupakan Tendangan bebas dalam permainan sepakbola adalah
 - a. *Corner kick*
 - b. *Offside*
 - c. *free kick*
 - d. *throw in*
7. Di bawah ini jawaban yang paling benar mengenai tendangan bebas tidak langsung adalah
 - a. *Goal* dapat tercipta melalui tendangan bebas tidak langsung
 - b. *Goal* tidak dapat tercipta melalui tendangan bebas tidak langsung
 - c. Tendangan bebas tidak langsung dilakukan karena terjadi *offside*
 - d. Tendangan bebas tidak langsung dilakukan setelah terjadi *goal*
8. Membawa bola dengan perkenaan punggung kaki menyentuh bola yang bertujuan untuk melewati lawan disebut
 - a. *Passing*
 - b. *Dribbling*
 - c. *back pass*
 - d. *Short pass*
9. Perkenaan kaki yang digunakan untuk menendang bola ketika melakukan *short pass/mengoper* bola bawah adalah
 - a. Tumit
 - b. Punggung kaki
 - c. Kaki bagian dalam
 - d. Kaki bagian luar
10. Berikut ini cara yang tepat untuk menghentikan bola yang menyusur tanah menggunakan anggota badan adalah
 - a. Tumit
 - b. Dada
 - c. Kaki bagian dalam
 - d. Tungkai kaki

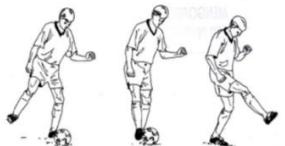
11. Dibawah ini, pemain paling belakang yang bertugas mempertahankan gawang menggunakan tangan adalah

 - Goal Keeper*
 - Center back*
 - Striker*
 - Winger*

12. Dibawah ini jawaban yang paling benar tentang Teknik dasar sepakbola adalah

a. Free Kick	c. <i>Penalty</i>
b. <i>Winger</i>	d. <i>Dribbling</i>

13. Gambar di bawah ini menunjukkan teknik dasar



- a. *Long passing*
b. *Tackling*
c. *Short passing*
d. *Throw-in*

14. Dari beberapa pilihan di bawah ini yang tidak termasuk pengertian sepakbola adalah

 - Sepakbola merupakan permainan yang dimainkan 11 pemain
 - Sepakbola merupakan permainan beregu, masing masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang.
 - Sepakbola merupakan suatu permainan yang dilakukan dengan cara menyepak bola dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan.
 - Sepakbola merupakan olahraga berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin.

15. Di bawah ini pernyataan yang benar dalam sepakbola adalah

 - Di dalam pemain sepakbola mempunyai seorang *spiker*
 - Lay up merupakan cara untuk mencetak *goal*
 - Mempertahankan sebuah gawang dan mencetak *goal*
 - Rubber game* dilakukan ketika hasil imbang

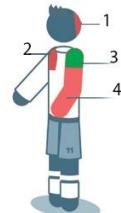
16. Dibawah ini jawaban yang benar dari lapangan sepakbola adalah

 - Berbentuk persegi dan ditandai dengan garis garis
 - Berbentuk persegi Panjang dengan dua target yaitu ring
 - Berbentuk persegi Panjang dengan dua target yaitu gawang
 - Berbentuk persegi dengan dua target yaitu gawang

17. Perhatikan gambar di samping

Bagian tubuh yang dinyatakan *handball* adalah

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4



18. Bila terjadi pelanggaran, pihak yang menentukan tendangan bebas dalam sepakbola adalah ...

- a. Pemain
- b. Wasit
- c. *Official*
- d. Pelatih

19. Apabila pemain dinyatakan *offside*, maka mendapat hukuman

- a. *Penalty*
- b. *Free kick*
- c. *Trow in*
- d. *Kick off*

20. Wasit akan memberikan teguran atau hukuman kartu kepada pemain ketika pemain melakukan tindakan, kecuali

- a. Berkelakuan tidak sportif
- b. Menolak dengan perkataan atau tindakan
- c. Terus-menerus melanggar peraturan permainan
- d. Mencetak *goal*

21. Tendangan *penalty* dilakukan apabila pemain melakukan

- a. Melakukan *passing* kearah penjaga gawang
- b. Melakukan pelanggaran di daerah *penalty*
- c. Penjaga gawang memegang bola di daerah *penalty*
- d. Pemain berada di daerah *penalty*

22. Pada gambar di bawah ini menunjukkan



- a. *Kickoff*
- b. *Free kick*
- c. *Offside*
- d. *Throw in*

23. Cara efektif ketika mengoper bola kearah teman dengan jarak yang dekat dapat di lakukan dengan

- a. *Long pass*
- b. *Over head*
- c. *Back pass*
- d. *Short pass*

24. Teknik yang digunakan pemain sepakbola untuk menghentikan bola yang melambung setinggi dada adalah
- Menahan dengan telapak kaki
 - Menahan dengan kaki bagian luar
 - Menahan dengan paha
 - Menahan dengan dada
25. Berikut ini gerakan yang benar ketika melakukan lemparan kedalam, kecuali
- Melakukan lemparan ke dalam menggunakan kedua tangan memegang bola
 - Kedua siku menghadap ke depan dan kedua ibu jari saling bertemu.
 - Kedua kaki sejajar atau depan belakang dengan keduanya menapak pada tanah dan berada di luar garis samping saat akan melakukan maupun selama melakukan lemparan.
 - Kedua kaki sejajar atau depan belakang dengan salah satu kaki di angkat dan berada di luar garis samping saat melakukan lemparan
26. Apabila ingin melakukan tendangan sudut, maka Langkah yang tepat adalah
- Melakukan menggunakan kedua tangan memegang bola diatas kepala
 - Melakukan dengan berlari dan melompat menuju datangnya bola
 - Melakukan tendangan dengan teknik *longpass*
 - Melakukan tendangan dengan melompat dan memutarkan badan
27. Olahraga sepakbola merupakan olahraga yang populer dan mempunyai manfaat sebagai berikut, kecuali
- Meningkatkan kesehatan fisik
 - Melatih sosialisasi dan kerjasama
 - Melatih disiplin
 - Menurunkan keseimbangan
28. Pemain melakukan tendangan bebas di dalam kotak *penalty* dengan 2 kali sentuhan. Hal tersebut terjadi karena
- Penjaga gawang mengontrol bola dari teman satu timnya didalam kotak *penalty*
 - Penjaga gawang menyentuh bola kembali dengan tangan, setelah dilepaskan dari penguasaannya
 - Penjaga gawang mengontrol bola dengan tangannya selama 2 detik
 - Penjaga gawang menjatuhkan pemain lawan di dalam kotak *penalty*
29. Suatu pertandingan tidak boleh dimulai kembali apabila
- pemain dari salah satu tim kurang dari 7 pemain
 - Pemain dari salah satu tim melakukan tendangan *penalty*
 - Pemain dari salah satu tim memegang bola dengan sengaja
 - Pemain dari salah satu tim melakukan perangkap *offside*
30. Apabila bola memantul dari tiang gawang atau memantul palang gawang ke dalam lapangan, maka bola dinyatakan
- Bola dalam permainan
 - Bola dinyatakan *goal*
 - Lemparan kedalam
 - Pelanggaran

31. Skor pertandingan akan bertambah apabila pemain mengarahkan tendangan kearah gawang dan bola dapat
 - a. melewati garis tepi lapangan
 - b. melewati titik *penalty*
 - c. melewati garis gawang dan diantara tiang gawang
 - d. melewati garis tengah lapangan
32. Tendangan ini dilakukan di sudut lapangan dan identik dengan adanya tiang bendera. Hal tersebut dilakukan karena
 - a. Bola keluar melewati garis perpanjangan gawang dan terakhir tersentuh oleh pemain bertahan.
 - b. Bola keluar melewati garis samping lapangan dan terakhir tersentuh pemain bertahan
 - c. Bola melewati garis dalam gawang dan diantara tiang gawang
 - d. Bola keluar terkena pemain penyerang di daerah kotak *penalty*
33. Bola keluar ke arah gawang tanpa mengenai pemain bertahan, maka akan dilakukan
 - a. Tendangan di dalam area penjaga gawang
 - b. Tendangan di sudut lapangan
 - c. Tendangan di luar kotak *penalty*
 - d. Tendangan di titik putih lapangan
34. Dibawah ini jawaban yang benar ketika penjaga gawang mengoper teman satu timnya di area kotak *penalty* adalah
 - a. Hukuman tendangan *penalty*
 - b. Hukuman *free kick*
 - c. Pertandingan tetap berjalan
 - d. Tendangan gawang
35. Ketika bola melewati garis samping lapangan, baik menggelinding di tanah maupun melayang di udara, maka untuk memulai kembali permainan dengan cara..
 - a. Menendang bola kedalam melalui penjaga gawang
 - b. Melempar bola kedalam menggunakan kedua tangan
 - c. Memulai kembali melalui titik putih
 - d. Menendang bola kedalam di daerah sudut lapangan
36. Ketika pemain menyambut bola yang menyusur tanah, bola memantul jauh dari badan pemain karena
 - a. Pemain menghentikan bola dengan kondisi kaki mengayun kedepan
 - b. Pemain menghentikan bola dengan kondisi kaki ditarik kebelakang
 - c. Pemain menghentikan bola menggunakan kaki bagian dalam
 - d. Pemain menghentikan bola dengan menyentuh dada kemudian menarik badan kebelakang untuk menahan

37. Penjaga gawang memberi umpan kepada rekan setimnya yang berposisi striker dengan cara
 - a. Perkenaan kaki menggunakan kaki bagian tumit
 - b. Perkenaan kaki ayun yang mengenai bola harus terkunci dan kaku, perkenaan pada punggung kaki bagian dalam
 - c. Perkenaan kaki yang mengenai bola harus pada sisi kaki yang terlebar
 - d. Perkenaan kaki yang mengenai bola harus pada ujung kaki dengan kondisi otot mengendur
38. Ketika melakukan umpan jauh, bola dapat melambung ke atas karena
 - a. Bagian bola yang terkena kaki ayun adalah bola bagian bawah
 - b. Bagian bola yang terkena kaki ayun adalah bagian titik tengah bola
 - c. Bagian bola yang terkena kaki ayun adalah bola bagian atas
 - d. Bagian bola yang terkena kaki ayun adalah bola bagian depan
39. Sentuhan bola dengan ayunan kaki ketika melakukan *dribbling* yang tepat dalam kondisi menghadapi tekanan lawan adalah
 - a. Bola harus dekat dengan kaki ayun dan sentuhan terhadap bola sesering mungkin
 - b. Sentuhan bola sedikit dengan diikuti gerakan lari yang cepat
 - c. Sentuhan bola dengan kaki bagian dalam
 - d. Sesering mungkin berlari cepat dengan sentuhan bola
40. Bola dapat melaju dengan cepat kearah gawang ketika pemain menyundul bola diudara, karena
 - a. Posisi bagian tubuh melengkung, leher ditegangkan, perkenaan bola tepat pada dahi, kepala didorong ke depan atau samping.
 - b. Posisi kedua tangan disamping badan, bola mengenai kepala bagian atas.
 - c. Tubuh dengan posisi melengkung, leher dalam kondisi rileks, perkenaan bola tepat pada dahi.
 - d. Badan ditarik ke belakang, badan condong ke belakang otot-otot leher dikuatkan, perkenaan kepala bagian belakang.

Lampiran 8. Validitas dan Reliability Uji Coba Instrumen

NO	No Butir	R hitung	R table	Kesimpulan
1.	Butir Soal No. 1	0.607	0.576	VALID
2.	Butir Soal No. 2	0.904	0.576	VALID
3.	Butir Soal No. 3	0.704	0.576	VALID
4.	Butir Soal No. 4	0.804	0.576	VALID
5.	Butir Soal No. 5	0.943	0.576	VALID
6.	Butir Soal No. 6	0.904	0.576	VALID
7.	Butir Soal No. 7	0.607	0.576	VALID
8.	Butir Soal No. 8	0.904	0.576	VALID
9.	Butir Soal No. 9	0.732	0.576	VALID
10.	Butir Soal No. 10	0.775	0.576	VALID
11.	Butir Soal No. 11	0.652	0.576	VALID
12.	Butir Soal No. 12	0.752	0.576	VALID
13.	Butir Soal No. 13	0.904	0.576	VALID
14.	Butir Soal No. 14	0.824	0.576	VALID
15.	Butir Soal No. 15	0.824	0.576	VALID
16.	Butir Soal No. 16	0.652	0.576	VALID
17.	Butir Soal No. 17	0.904	0.576	VALID
18.	Butir Soal No. 18	0.607	0.576	VALID
19.	Butir Soal No. 19	0.944	0.576	VALID
20.	Butir Soal No. 20	0.904	0.576	VALID
21.	Butir Soal No. 21	0.954	0.576	VALID
22.	Butir Soal No. 22	0.904	0.576	VALID
23.	Butir Soal No. 23	0.944	0.576	VALID
24.	Butir Soal No. 24	0.807	0.576	VALID
25.	Butir Soal No. 25	0.652	0.576	VALID
26.	Butir Soal No. 26	0.904	0.576	VALID

27.	Butir Soal No. 27	0.904	0.576	VALID
28.	Butir Soal No. 28	0.719	0.576	VALID
29.	Butir Soal No. 29	0.652	0.576	VALID
30.	Butir Soal No. 30	0.904	0.576	VALID
31.	Butir Soal No. 31	0.607	0.576	VALID
32.	Butir Soal No. 32	0.775	0.576	VALID
33.	Butir Soal No. 33	0.744	0.576	VALID
34.	Butir Soal No. 34	0.904	0.576	VALID
35.	Butir Soal No. 35	0.775	0.576	VALID
36.	Butir Soal No. 36	0.618	0.576	VALID
37.	Butir Soal No. 37	0.775	0.576	VALID
38.	Butir Soal No. 38	0.775	0.576	VALID
39.	Butir Soal No. 39	0.651	0.576	VALID
40.	Butir Soal No. 40	0.719	0.576	VALID

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.969	40

Lampiran 9. Daya Beda

	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
x1	.778	Baik Sekali
x2	.898	Baik Sekali
x3	.588	Baik
x4	.898	Baik Sekali
x5	.596	Baik
x6	.417	Baik
x7	.478	Baik
x8	.898	Baik Sekali
x9	.387	Cukup
x10	.627	Baik
x11	.627	Baik
x12	.627	Baik
x13	.898	Baik Sekali
x14	.610	Baik
x15	.610	Baik
x16	.627	Baik
x17	.898	Baik Sekali
x18	.378	Cukup
x19	.578	Baik
x20	.578	Baik
x21	.898	Baik Sekali
x22	.898	Baik Sekali
x23	.898	Baik Sekali
x24	.478	Baik
x25	.627	Baik
x26	.598	Baik
x27	.898	Baik Sekali
x28	.693	Baik
x29	.627	Baik
x30	.898	Baik Sekali
x31	.578	Baik
x32	.757	Baik Sekali
x33	.308	Cukup
x34	.898	Baik Sekali

x35	.657	Baik
x36	.583	Baik
x37	.757	Baik Sekali
x38	.622	Baik
x39	.622	Baik
x40	.693	Baik

Lampiran 10. Tingkat Kesukaran

	Mean	Keterangan
x1	.878	Mudah
x2	.898	Mudah
x3	.417	Sedang
x4	.898	Mudah
x5	.596	Sedang
x6	.417	Sedang
x7	.578	Sedang
x8	.689	Sedang
x9	.578	Sedang
x10	.627	Sedang
x11	.627	Sedang
x12	.627	Sedang
x13	.898	Mudah
x14	.610	Sedang
x15	.610	Sedang
x16	.627	Sedang
x17	.898	Mudah
x18	.378	Sedang
x19	.578	Sedang
x20	.578	Sedang
x21	.686	Sedang
x22	.698	Sedang
x23	.698	Sedang
x24	.478	Sedang
x25	.227	Sukar
x26	.598	Sedang
x27	.598	Sedang
x28	.293	Sukar
x29	.300	Sukar
x30	.698	Sedangi
x31	.578	Sedang
x32	.557	Sedang
x33	.208	Sukar
x34	.698	Sedang
x35	.657	Sedang

x36	.583	Sedang
x37	.257	Sukar
x38	.622	Sedang
x39	.222	Sukar
x40	.293	Sukar

Lampiran . 11. Data Nama Guru PJOK SMP Negeri di Gunungkidul

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMP N 2 PLAYEN	1
2.	SMPN 1 PALIYAN	1
3.	SMPN 2 PATUK	1
4.	SMPN 3 WONOSARI	1
5.	SMPN 1 KARANGMOJO	1
6.	SMPN 3 WONOSARI	1
7.	SMPN 3 SEMANU	1
8.	SMPN 1 RONGKOP	2
9.	SMPN 2 KARANGMOJO	1
10.	SMPN 3 KARANGMOJO	1
11.	SMPN 2 GEDANGSARI	1
12.	SMPN 1 SEMANU	1
13.	SMPN 2 SEMIN	1
14.	SMPN 1 SEMIN	2
15.	SMP 3 GEDANGSARI	1
16.	SMPN 5 NGAWEN	1
17.	SMP N 4 SEMIN	1
18.	SMPN 1 PANGGANG	1
19.	SMPN 2 SAPTOSARI	1
20.	SMP N 3 TANJUNGSARI	1
21.	SMP N 1 PONJONG	1
22.	SMP 1 PATUK	1
23.	SMPN 4 PLAYEN	1
24.	SMPN 2 GIRISUBO	1
25.	SMPN 1 GIRISUBO	1
26.	SMPN 3 PLAYEN	1
27.	SMPN 1 TEPUS	1
28.	SMPN 3 TEPUS	1
29.	SMPN 3 PANGGANG	1
30.	SMPN 3 NGLIPAR	1
31.	SMPN 1 SAPTOSARI	1
32.	SMPN 2 NGLIPAR	1
33.	SMPN 2 WONOSARI	1
34.	SMPN 3 PATUK	1
35.	SMPN 5 PANGGANG	1
36.	SMPN 2 PALIYAN	1
37.	SMPN 2 SEMANU	1
38.	SMPN 2 PURWOSARI	1
39.	SMPN 1 PALIYAN	1
40.	SMPN 4 PANGGANG	1
41.	SMPN 1 NGAWEN	2
42.	SMPN 4 NGAWEN	1

43.	SMPN 1 NGLIPAR	1
44.	SMPN 1 KARANGMOJO	1
45.	SMPN 4 PONJONG	1
46.	SMPN 4 PATUK	2
47.	SMPN 3 SEMIN	1
48.	SMPN 4 WONOSARI	1
49.	SMPN 1 PLAYEN	1
50.	SMPN 3 PLAYEN	1
51.	SMPN 3 NGLIPAR	1
52.	SMPN 4 NGLIPAR	1
53.	SMPN 3 KARANGMOJO	1
54.	SMPN 1 WONOSARI	2
55.	SMPN 1 PURWOSARI	1
56.	SMPN 2 WONOSARI	1
57.	SMPN 2 TEPUK	1
58.	SMPN 2 PONJONG	1
59.	SMPN 1 PATUK	1
60.	SMPN 3 SAPTOSARI	1
61.	SMPN 2 TANJUNGSARI	1
62.	SMPN 1 PONJONG	1
63.	SMPN 2 KARANGMOJO	1
64.	SMPN 1 GEDANGSARI	1
65.	SMPN 1 PLAYEN	1
66.	SMPN 1 PURWOSARI	1
67.	SMP 2 PLAYEN	1
68.	SMP 3 WONOSARI	1
69.	SMP 1 TANJUNGSARI	1
Jumlah		74

Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian

36 dari 40 poin

Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Tentang Materi Sepak Bola di SMP Negeri se-Kabupaten Gunungkidul

Salam Hormat,

Saya Muhammad Afzian Nursan, mahasiswa tingkat akhir Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Yogyakarta. Pada saat ini saya sedang melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas akhir saya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru pendidikan jasmani tentang materi sepak bola.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya meminta kesedian Bapak/Ibu untuk meluangkan waktunya menjadi responden dalam penelitian saya. Semua jawaban Bapak/Ibu akan dijamin kerahasiaannya dan semata-mata untuk tujuan penelitian.

Atas ketersediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuesioner penelitian dengan jujur dan obyektif, saya mengucapkan terimakasih. Apabila ada pertanyaan terkait penelitian ini dapat menghubungi saya melalui email: muharramadafzian2017@student.uny.ac.id

Hormat Saya,
Muhammad Afzian Nursan

* Wajib

Identitas Responden 0 dari 0 poin

Nama * / 0

Hidayat Nur Wibawa, S.Pd

Tambahkan masukan individual

Nama Instansi * / 0

SMP N 3 Playen

Tambahkan masukan individual

Jenis Kelamin * / 0

Laki-Laki
 Perempuan

1. Konsep permainan sepak bola yang tepat sebagai berikut *

1 / 1

a. Menguasai bola selama – lamanya dan memasukkan bola
 b. Memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang supaya tidak terjadi goal ✓
 c. Berusaha merebut bola dari lawan
 d. Memasukkan bola sebanyak mungkin

Tambahkan masukan individual

2. Dalam kesebelasan sepakbola, salah satu pemain harus memakai kaos tim yang berbeda warna dengan tim nya yaitu *

1 / 1

a. Libero
 b. wasit
 c. kiper ✓
 d. kapten

Tambahkan masukan individual

3. Berikut ini perlengkapan dasar/utama yang wajib dipakai pemain, kecuali *

1 / 1

a. Baju kaos olahraga dan celana pendek.
 b. Kaos kaki
 c. Pelindung tulang kering pada kaki
 d. Jam tangan ✓

Tambahkan masukan individual

4. Jika pemain berada di daerah lawan dalam posisi dibelakang lawan di antara bola dengan gawang lawan dan pada saat itu bola tertuju kearahnya disebut *

1 / 1

a. Offside ✓
 b. Penalty
 c. Kick Off

✓ 9. Perkenaan kaki yang digunakan untuk menendang bola ketika melakukan short pass/mengoper bola bawah adalah *

1 / 1

a. Tumit
 b. Punggung kaki
 c. Kaki bagian dalam ✓
 d. Kaki bagian luar

Tambahkan masukan individual

✓ 10. Berikut ini cara yang tepat untuk menghentikan bola yang menyusur tanah menggunakan anggota badan adalah *

1 / 1

a. Tumit
 b. Dada
 c. Kaki bagian dalam ✓
 d. Tungkai kaki

Tambahkan masukan individual

✓ 11. Dibawah ini, pemain paling belakang yang bertugas mempertahankan gawang menggunakan tangan adalah *

1 / 1

a. Goal keeper ✓
 b. Center back
 c. Striker
 d. Winger

Tambahkan masukan individual

✓ 12. Dibawah ini jawaban yang paling benar tentang teknik dasar sepak bola adalah *

1 / 1

a. Free Kick
 b. Winger

✓ 5. Jika terjadi pelanggaran dan wasit memberi kartu kuning ke dua kepada pemain. Maka pemain tersebut *

1 / 1

a. Pemain di keluarkan dari permainan ✓
 b. Pergantian pemain
 c. Mendapatkan hukuman penalty
 d. Pemain di perbolehkan bermain dengan syarat

Tambahkan masukan individual

✓ 6. Dibawah ini yang merupakan tendangan bebas dalam permainan sepak bola adalah *

1 / 1

a. Corner kick
 b. Offside
 c. free kick ✓
 d. throw in

Tambahkan masukan individual

✗ 7. Di bawah ini jawaban yang paling benar mengenai tendangan bebas tidak langsung adalah *

0 / 1

a. Goal dapat tercipta melalui tendangan bebas tidak langsung ✗
 b. Goal tidak dapat tercipta melalui tendangan bebas tidak langsung
 c. Tendangan bebas tidak langsung dilakukan karena terjadi offside
 d. Tendangan bebas tidak langsung dilakukan setelah terjadi goal

Jawaban yang benar
 b. Goal tidak dapat tercipta melalui tendangan bebas tidak langsung

Tambahkan masukan individual

✓ 8. Membawa bola dengan perkenaan punggung kaki menyentuh bola yang bertujuan untuk melewati lawan disebut *

1 / 1

a. Passing

✓ 13. Gambar di bawah ini memperjukkan teknik dasar *

1 / 1



a. Long passing
 b. Tackling
 c. Short passing ✓
 d. Throw-in

Tambahkan masukan individual

✗ 14. Dan beberapa pilihan di bawah ini yang tidak termasuk perintah sepak bola adalah *

0 / 1

a. Sepak bola menggunakan perintah yang dimulai 11 sentimeter
 b. Sepak bola menggunakan perintah banting, masing masing tiga kali atau selah satu person, dan selalu setelah pergi gawain ✗
 c. Sepak bola menggunakan perintah yang dilakukan dengan cara menyepak bola dengan tangan
 d. Sepak bola menggunakan salah satu teknik yang terdiri atas dua tiga berulang kali masing-masing lima orang yang sedang berlomba-lomba mencapai posisi

Jawaban yang benar
 b. Sepak bola menggunakan salah satu teknik yang terdiri atas dua tiga berulang kali masing-masing lima orang yang sedang berlomba-lomba mencapai posisi

Tambahkan masukan individual

✓ 15. Di bawah ini pernyataan yang benar dalam sepak bola adalah *

1 / 1

a. Di dalam permainan sepak bola mempunyai posisi sang gelandang
 b. Lay di menggunakan cara untuk mencetak gol
 c. Mengambilkan teknik gawain dan meraih gol ✓

✓ 16. Dibawah ini jawaban yang benar dari lapangan sepak bola adalah *

1 / 1

a. Berbentuk persegi dan ditandai dengan garis garis
 b. Berbentuk persegi Panjang dengan dua target yaitu ring
 c. Berbentuk persegi Panjang dengan dua target yaitu gawang ✓
 d. Berbentuk persegi dengan dua target yaitu gawang

Tambahkan masukan individual

✓ 17. Perhatikan gambar di bawah ini. Bagian tubuh yang dinyatakan handball adalah *

1 / 1



a. 1
 b. 2
 c. 3
 d. 4 ✓

Tambahkan masukan individual

✓ 18. Bila terjadi pelanggaran, pihak yang menentukan tendangan bebas dalam sepak bola adalah *

1 / 1

a. Hakim garis
 b. Wasit ✓
 c. Official
 d. Pelatih

Tambahkan masukan individual

✗ 19. Apabila pemain dinyatakan offside, maka mendapat hukuman *

0 / 1

a. Penalty
 b. Free kick
 c. Throw in
 d. Tendangan tidak langsung ✗

Jawaban yang benar
 b. Free kick

Tambahkan masukan individual

✓ 20. Wasit akan memberikan teguran atau hukuman kartu kepada pemain ketika pemain melakukan tindakan, kecuali *

1 / 1

a. Berkelakuan tidak sportif
 b. Menolak dengan perkataan atau tindakan
 c. Terus-menerus melanggar peraturan permainan
 d. Mencetak goal ✓

Tambahkan masukan individual

✓ 21. Tendangan penalty dilakukan apabila pemain melakukan *

1 / 1

a. Melakukan passing kearah penjaga gawang
 b. Melakukan pelanggaran di daerah penalty ✓
 c. Penjaga gawang memegang bola di daerah penalty
 d. Pemain berada di daerah penalty

Tambahkan masukan individual

✓ 22. Pada gambar di bawah ini menunjukkan *

1 / 1



✓ 22. Pada gambar di bawah ini menunjukkan *

1 / 1

a. Free kick
 b. Kickoff
 c. Offside
 d. Throw in

Tambahkan masukan individual

○ b. Menahan dengan kaki bagian luar
○ c. Menahan dengan paha
 d. Menahan dengan dada ✓

Tambahkan masukan individual

✗ 25. Berikut ini gerakan yang benar ketika melakukan lemparan kedalam, kecuali *

0 / 1

a. Melakukan lemparan ke dalam menggunakan kedua tangan memegang bola
 b. Kedua siku menghadap ke depan dan kedua ibu jari saling bertemu
 c. Kedua kaki sejajar atau depan belakang dengan keduanya menapak pada tanah dan berada di luar garis samping saat melakukan lemparan ✗
 d. Kedua kaki sejajar atau depan belakang dengan salah satu kaki di angkat dan berada di luar garis samping saat melakukan lemparan

Jawaban yang benar
 d. Kedua kaki sejajar atau depan belakang dengan salah satu kaki di angkat dan berada di luar garis samping saat melakukan lemparan

Tambahkan masukan individual

✓ 26. Apabila ingin melakukan tendangan sudut, maka Langkah yang tepat adalah *

1 / 1

a. Melakukan menggunakan kedua tangan memegang bola distas kepala
 b. Melakukan dengan berlari dan melompat menuju datangnya bola
 c. Melakukan tendangan dengan teknik longpass ✓
 d. Melakukan tendangan dengan melompat dan memutar badan

Tambahkan masukan individual

✓ 27. Olahraga sepak bola merupakan olahraga yang populer dan mempunyai manfaat sebagai berikut, kecuali *

1 / 1

a. Meningkatkan kesehatan fisik
 b. Melatih sosialisasi dan kerjasama
 c. Melatih disiplin
 d. Menurunkan keseimbangan ✓

Tambahkan masukan individual

- ✓ 32. Tendangan ini dilakukan di sudut lapangan dan identik dengan adanya tiang bendera. Hal tersebut dilakukan karena *
- 1 / 1
- a. Bola keluar melewati garis perpanjangan gawang dan terakhir tersentuh oleh pemain bertahan. ✓
 b. Bola keluar melewati garis samping lapangan dan terakhir tersentuh pemain bertahan
 c. Bola melewati garis dalam gawang dan diantara tiang gawang
 d. Bola keluar terkena pemain penyerang di daerah kotak penalty
- Tambahkan masukan individual
- ✓ 33. Bola keluar ke arah gawang tanpa mengenal pemain bertahan, maka akan dilakukan *
- 1 / 1
- a. Tendangan di dalam area penjaga gawang ✓
 b. Tendangan di sudut lapangan
 c. Tendangan di luar kotak penalty
 d. Tendangan di titik putih lapangan
- Tambahkan masukan individual
- ✓ 34. Dibawah ini jawaban yang benar ketika penjaga gawang mengoper teman satu timnya di area kotak penalty adalah *
- 1 / 1
- a. Hukuman tendangan penalty
 b. Hukuman free kick
 c. Pertandingan tetap berjalan ✓
 d. Tendangan gawang
- Tambahkan masukan individual
- ✓ 35. Ketika bola melewati garis samping lapangan, baik menggelinding di tanah maupun melayang di udara, maka untuk memulai kembali permainan dengan cara.. *
- 1 / 1
- a. Menendang bola kedalam melalui penjaga gawang
 b. Melempar bola kedalam menggunakan kedua tangan ✓
 c. Memulai kembali melalui titik putih
- ✓ 28. Pemain melakukan tendangan bebas di dalam kotak penalty dengan 2 kali sentuhan. Hal tersebut terjadi karena *
- 1 / 1
- a. Penjaga gawang mengontrol bola dari teman satu timnya didalam kotak penalty
 b. Penjaga gawang menyentuh bola kembali dengan tangan, setelah dilepaskan dari pengusaannya ✓
 c. Penjaga gawang mengontrol bola dengan tangannya selama 3 detik
 d. Penjaga gawang menjatuhkan pemain lawan di dalam kotak penalty
- Tambahkan masukan individual
- ✓ 29. Suatu pertandingan tidak boleh dimulai kembali apabila *
- 1 / 1
- a. pemain dari salah satu tim kurang dari 7 pemain ✓
 b. Pemain dari salah satu tim melakukan tendangan penalty
 c. Pemain dari salah satu tim memegang bola dengan sengaja
 d. Pemain dari salah satu tim melakukan perangkap offside
- Tambahkan masukan individual
- ✓ 30. Apabila bola memantul dari tiang gawang atau memantul palang gawang ke dalam lapangan, maka bola dinyatakan *
- 1 / 1
- a. Bola dalam permainan ✓
 b. Bola dinystakan goal
 c. Lemparan kedalam
 d. Pelanggaran
- Tambahkan masukan individual
- ✓ 31. Skor pertandingan akan bertambah apabila pemain mengarahkan tendangan kearah gawang dan bola dapat *
- 1 / 1
- a. melewati garis tepi lapangan
 b. melewati titik penalty
 c. melewati garis gawang dan diantara tiang gawang ✓

36. Ketika pemain menyambut bola yang menyusur tanah, bola memantul jauh dari badan pemain karena *

1 / 1

a. Pemain menghentikan bola dengan kondisi kaki mengayun kedepan ✓
 b. Pemain menghentikan bola dengan kondisi kaki ditarik kebelakang
 c. Pemain menghentikan bola menggunakan kaki bagian dalam
 d. Pemain menghentikan bola dengan menyentuh dada kemudian menarik badan kebelakang untuk menahan

Tambahkan masukan individual

37. Penjaga gawang memberi umpan kepada rekan setimnya yang berposisi striker dengan cara *

1 / 1

a. Perkenaan kaki menggunakan kaki bagian tumit
 b. Perkenaan kaki ayun yang mengenai bola harus terkunci dan kaku, perkenaan pada punggung kaki ✓ bagian dalam
 c. Perkenaan kaki yang mengenai bola harus pada sisi kaki yang terlebar
 d. Perkenaan kaki yang mengenai bola harus pada ujung kaki dengan kondisi otot mengendur

Tambahkan masukan individual

38. Ketika melakukan umpan jauh, bola dapat melambung ke atas karena *

1 / 1

a. Bagian bola yang terkena kaki ayun adalah bagian titik tengah bola
 b. Bagian bola yang terkena kaki ayun adalah bola bagian bawah ✓
 c. Bagian bola yang terkena kaki ayun adalah bola bagian atas
 d. Bagian bola yang terkena kaki ayun adalah bola bagian depan

Tambahkan masukan individual

39. Sentuhan bola dengan ayunan kaki ketika melakukan dribbling yang tepat dalam kondisi menghadapi tekanan lawan adalah *

1 / 1

a. Sesering mungkin berlari cepat dengan sentuhan bola
 b. Sentuhan bola sedikit dengan dikuti gerakan lari yang cepat
 c. Sentuhan bola dengan kaki bagian dalam
 d. Bola harus dekat dengan kaki ayun dan sentuhan terhadap bola sesering mungkin ✓

Tambahkan masukan individual

40. Bola dapat melaju dengan cepat kearah gawang ketika pemain menyundul bola diudara, karena *

1 / 1

a. Posisi kedua tangan disamping badan, bola mengenai kepala bagian atas.
 b. Tubuh dengan posisi melengkung, leher dalam kondisi rileks, perkenaan bola tepat pada dahi.
 c. Posisi bagian tubuh melengkung, leher ditegangkan, perkenaan bola tepat pada dahi, kepala didorong ke depan atau samping ✓
 d. Badan ditarik ke belakang, badan condong ke belakang otot-otot leher dikuatkan, perkenaan kepala bagian belakang.

Tambahkan masukan individual

Lampiran 13. Tabel Skor Instrumen

Respon den	Nomor Butir Soal																																								Ju ml ah	Nilai		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
R1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	90
R2	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	87,5
R3	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	35	87,5
R4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	90	
R5	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	35	87,5
R6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	95
R7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	97,5

R8	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	22	55		
R9	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	31	77,5
R10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	35	87,5	
R11	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	24	60		
R12	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	30	75	
R13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	39	97,5	
R14	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	16	40	
R15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	95
R16	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	32	80	
R17	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	34	85

R18	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	97,5		
R19	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	30	75		
R20	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	35	87,5		
R21	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	26	65			
R22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	95		
R23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	38	95
R24	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	21	52,5	
R25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	92,5
R26	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	92,5
R27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	36	90

R28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	100
R29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	95
R30	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	35	87,5
R31	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	36	90
R32	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	30	75
R33	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	38	95
R34	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	33	82,5
R35	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	33	82,5
R36	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	32	80
R37	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	35	87,5

R38	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	33	82,5
R39	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	31	77,5		
R40	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	29	72,5		
R41	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	31	77,5			
R42	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	35	87,5	
R43	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	92,5		
R44	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	32	80
R45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	95	
R46	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	31	77,5		
R47	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	32	80		

R48	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	34	85	
R49	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	33	82,5	
R50	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	32	80		
R51	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	24	60	
R52	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	24	60
R53	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	95	
R54	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	37	92,5	
R55	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	32	80	
R56	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	34	85
R57	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	32	80

R68	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	32	80				
R69	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	32	80			
R70	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	30	75
R71	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	35	87,5		
R72	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	27	70
R73	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	23	57,5
R74	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	20	50	